

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI DAYAH AL-
ATHIYAH TAHFIZH AL-QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

RISKA MAULINA

NIM. 180201079

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI DAYAH AL-
ATHIYAH TAHFIZH AL-QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

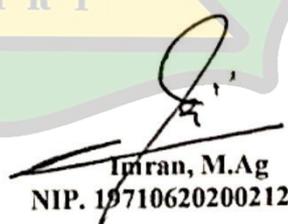
RISKA MAULINA
NIM. 180201079
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Iqran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI DAYAH AL-ATHIYAH TAHFIZH AL-QUR'AN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

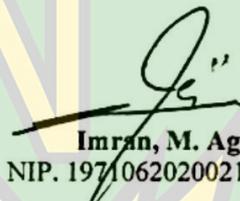
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023
6 Jumadil Akhir 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197506092006041005


Imran, M. Ag.
NIP. 197106202002121003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197209062006041001


Dr. Nufiar, M. Ag.
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dariuslam-Banda Aceh




Prof. Saiful, S. Ag., M. A., M. Ed., P. h. D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Maulina
NIM. : 180201079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 November 2023

Yang Menyatakan,



Riska Maulina
NIM. 180201079

ABSTRAK

Nama : Riska Maulina
NI M : 180201079
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh
Tebal Skripsi : 94 halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.A.g., M.Ag
Pembimbing II : Imran, M.Ag
Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Strategi merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan. Begitupun dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juga memerlukan strategi agar dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis yang mengamati Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh sebagai lembaga pesantren modern yang memfokuskan pendidikannya kepada tahfidz al-Qur'an yang setiap tahun selalu menghasilkan lulusan yang dapat menyelesaikan hafalan 30 juz al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh al-Qur'an Banda Aceh, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh yaitu adanya program *tahsin* yaitu memperbaiki bacaan al-Qur'an, menghafal minimal satu halaman sehari, *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan, *tasmi'* atau memperdengarkan hafalan kepada teman sekelompoknya secara bergantian, dan juga program *tarsikh* yang akan dilakukan secara bertahap mulai dari 5 juz, 10 juz, sampai 30 juz *bil ghaib* (tanpa melihat mushaf al-Qur'an). Faktor yang mendukung strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh yaitu motivasi dan pemberian *reward* atau hadiah, adanya kegiatan Athiyah Quranic yang didalamnya terdapat dua program besar yaitu *Safari Tasmi'* dan *Qur'an Camp, Takhassus* di bulan ramadhan yaitu kegiatan karantina al-Qur'an selama 20 hari, dan juga faktor lingkungan, sarana dan prasarana dan juga teman. Sedangkan faktor yang menghambat strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu santri yang memiliki kemampuan menghafal yang lambat, rasa malas dan bosan, serta adanya santri yang kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan juga yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI DAYAH AL-ATHIYAH TAHFIZH AL-QUR’AN BANDA ACEH”** ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Saiful Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya, baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi.

2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga dapat membantu proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan bapak Imran, M.Ag selaku pembimbing II dan juga merupakan penasehat akademik, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan juga tenaga untuk membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada Penulis.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Sufi dan Ibunda Jamaliah atas segala doa, kasih sayang, dan dukungannya, serta kepada kembaran saya Riski Maulana yang selalu sigap membantu serta memberikan arahan, dan semangat, dan juga kepada seluruh anggota keluarga. Berkat merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
6. Terima kasih kepada suami, yang telah memberikan semangat dan juga dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk anak tercinta Nayla Azkiya, yang telah menjadi penyemangat dan alasan untuk mama dapat menyelesaikan studi ini.

8. Terima kasih kepada seluruh kawan-kawan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang tidak bisa disebut namanya satu-persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Banda Aceh, Desember 2023

Penulis,

Riska Maulina



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN	
A. Strategi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	12
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	13
B. Tahfidz Al Qur'an.....	17
1. Pengertian Tahfidz al-Qur'an.....	17
2. Hukum dan Tujuan Belajar Tahfizhul Qur'an.....	18
3. Pentingnya Menghafal Al-Qur'an.....	21
4. Metode dan Strategi Tahfidz al-Qur'an.....	25
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	41
F. Lokasi Penelitian.....	43
G. Subjek Penelitian.....	43

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Berdirinya Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh.....	45
2. Profil Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh.....	47
3. Letak Geografis Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh.....	48
4. Visi, Misi, dan Tujuan Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh.....	49
5. Sarana dan Prasarana.....	50
6. Keadaan Ustadz /Ustadzah, dan Santri	51
7. Program Unggulan Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh	57
B. Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh.....	58
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh.....	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91

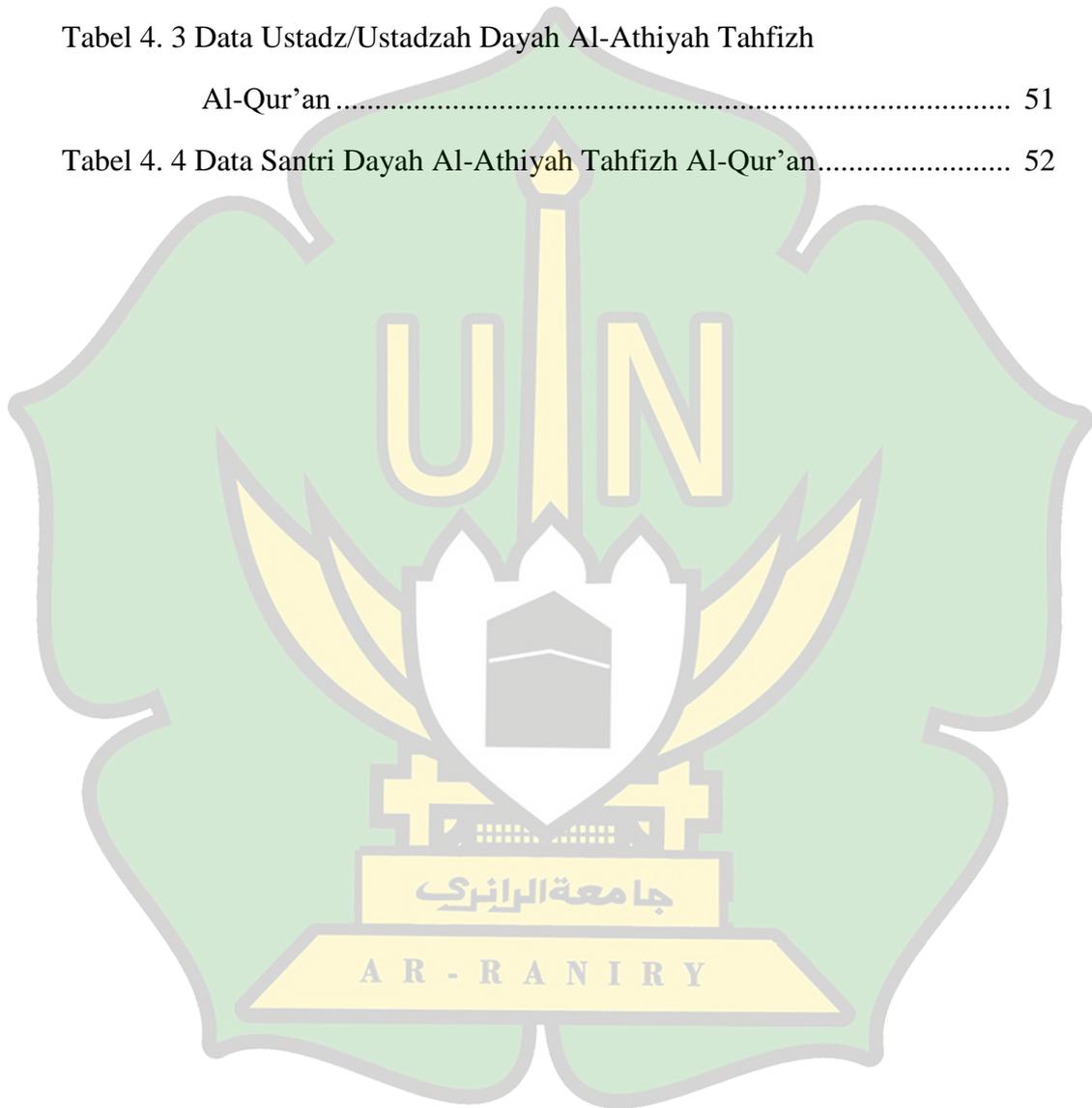
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Pimpinan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an	47
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana	50
Tabel 4. 3 Data Ustadz/Ustadzah Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an	51
Tabel 4. 4 Data Santri Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an.....	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Raport Tahfidz/Buku Pemantau Hafalan Santri bulan Agustus.....	64
4.2 Raport Tahfidz/Buku Pemantau Hafalan Santri bulan September.....	64
4.3 Raport Tahfidz/Buku Pemantau Perkembangan Muraja'ah Santri.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari Dayah
- LAMPIRAN 4 : Daftar Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Foto Dokumentasi
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya di masa yang akan datang. Untuk itu, pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia maka keberadaan pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya menuntut umat manusia dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan juga menuntut umat manusia agar di kehidupan akhirat nanti mencapai keselamatan atau terbebas dari siksaan Allah SWT.¹ Pendidikan Islam benar-benar sejalan dengan ajaran Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kehidupan dengan merujuk kepada dua landasan utamanya yaitu kitab al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

Al-Qur'an bagi kaum Muslimin adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril a.s, selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kandungan pesan ilahi yang disampaikan oleh Nabi SAW dalam bentuk al-Qur'an ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim

¹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 378.

mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwah al-Qur'an.² Itulah sebabnya al-Qur'an berada di jantung kehidupan umat Muslim. Namun, tanpa pemahaman yang semestinya terhadap al-Qur'an, kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum Muslimin sangat sulit dipahami. Ruang cakupan al-Qur'an sangatlah luas, namun karena keterbatasan kemampuan manusia untuk mengkaji dan meneliti kedalaman apa yang terkandung di dalamnya menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk yang asing dari kehidupan manusia. Kewajiban akan mempelajari al-Qur'an telah memecah keterbatasan tersebut, sehingga rahasia- rahasia misteri yang terkandung dalam surah maupun ayat dapat terungkap.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah mempelajari sesuatu supaya hafal.³ Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan, disertai usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar dapat selalu di ingat.⁴ Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya.⁵ Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan

² Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al- Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 1-2

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 501.

⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Suka Bumi: Farha Pustaka, 2020), h. 16.

⁵ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h.19.

untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Menurut Poerwadarminta seperti yang dikutip oleh Haudi dalam bukunya, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*intruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *intructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran.⁶ Dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut J. R David seperti yang dikutip oleh Ali Murtadlo, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu strategi pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.⁸

⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 2.

⁷ Ali Murtadlo, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), h. 5.

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran,...*, h. 3-4.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Pada masa sekarang banyak orang yang berlomba-lomba menghafal al-Qur'an. Terdapat beberapa lembaga dan organisasi yang menaungi orang-orang yang menghafal al-Qur'an. Masing-masing lembaga memiliki strategi yang berbeda agar output yang mereka hasilkan berkualitas.

Berdasarkan observasi awal, Dayah Al-Athiyah merupakan lembaga pesantren modern pertama di Aceh yang memfokuskan pendidikannya kepada tahfidz al-Qur'an. Dayah Al-Athiyah memiliki program bagi para santri untuk menyelesaikan hafalan 30 juz selama dua tahun dan enam juz secara *mutqin* (tanpa ada kata lupa atau tidak ingat).⁹ Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam pembelajaran tahfidz tersebut agar mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara awal, dalam proses pembelajaran tahfidz di Dayah Al-Athiyah diperlukan motivasi dan bimbingan dari para pengajarnya dan juga semangat dari dalam diri mereka sendiri supaya tercapai target yang telah ditetapkan.

Dalam proses menghafal setiap santri juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, daya ingat yang lambat, malas, tidak bersungguh-sungguh, lalai, dan lain sebagainya.¹⁰ Sehingga dapat menghambat proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz Ustadz Salman Al-Hafidz, pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021, bertempat di Dayah Al-Athiyah, Beurawe, Banda Aceh.

¹⁰ Hasil wawancara Bersama Ustadz Fathin pada hari Jumat tanggal 30 Desember 2022, bertempat di Dayah Al-Athiyah, Banda Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Dayah Al Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh?
2. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh?
3. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh. Menambah pengetahuan bagi individu lainnya dan bagi yang membaca penelitian ini. serta menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh. Serta memenuhi tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata satu, dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

b. Bagi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

Memotivasi para Ustadz dan Ustadzah dalam membimbing tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh. Mempersembahkan hasil karya ilmiah kepada Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh. Serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi semua baik pengajar tahfidz maupun pengajar di sekolah tentang strategi

pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

c. Bagi Santri

Memberikan motivasi serta wawasan dan menumbuhkan semangat dalam menghafal dan belajar al-Qur'an.

d. Bagi masyarakat umum

Memberikan informasi kepada khalayak masyarakat tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an dan bisa menjadi penyemangat bagi setiap orang tua untuk anaknya yang ingin belajar al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai cara atau pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.¹¹ Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara dan upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu target yang telah ditetapkan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an agar dapat berjalan sesuai

¹¹ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: IRDH, 2020).

dengan yang diinginkan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal, memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.¹² Tahfidz al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Berikut kajian terdahulu yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sabarita mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul "Pola Pengajaran Tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh".¹³ Hasil penelitian ini mengulas tentang pencapaian pola pengajaran tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan

¹² Sucipto, *Tahfidz Al Quran Melejitkan Prestasi*, (Indonesia: Guepedia, 2020), h.13-14.

¹³ Sabarita, *Pola Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020). Di akses melalui link <http://repository.ar-raniry.ac.id>. Pada tanggal 1 Desember 2022.

metode talaqqi, murajaah, dan setoran hafalan. Kemudian untuk mengetahui hambatan dalam pola pengajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurasyiah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MUQ (Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar).¹⁴ Hasil Penelitian ini mengungkapkan tentang strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MUQ, dalam hal ini terlihat dari kedisiplinan guru, dan metode yang bervariasi. Kemudian untuk mengetahui solusi terhadap kendala pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MUQ.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fazratun Navis Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar".¹⁵ Hasil penelitian ini mengulas tentang strategi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu dengan mengadakan tahsin dan tidak beralih ke ayat berikutnya apabila ayat sebelumnya tidak lancar. Kemudian untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

¹⁴ Nurasyiah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MUQ (Madrasah Ulumul Quran) Pagar Air Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015). Di akses melalui link <http://repository.ar-raniry.ac.id> pada tanggal 2 Desember 2022.

¹⁵ Fazratun Nafis, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021). Di akses melalui link <http://repository.ar-raniry.ac.id>. Pada tanggal 21 Desember 2022.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama mengulas tentang strategi yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah atau guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Hanya saja, pada penelitian di atas berfokus pada strategi pembelajaran tahfidz pada umumnya, tidak ada target yang mutlak harus dicapai bagi santri, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai target 2 tahun 30 juz dan diadakannya program *tarsikh* bagi santri yang sudah selesai hafalan 30 juz al-Qur'an. Dengan demikian terlihat jelas perbedaannya sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam lima bab dan beberapa sub bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab tentang strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang strategi pembelajaran yang di dalamnya di uraikan tentang pengertian strategi pembelajaran, dan macam-macam strategi pembelajaran. Sub bab kedua berisi tentang tahfidz al-Qur'an yang di dalamnya membahas tentang pengertian tahfidz al-Qur'an, hukum dan tujuan belajar tahfidz al-Qur'an, pentingnya menghafal al-Qur'an, metode dan strategi tahfidz al-Quran, dan di akhiri dengan

faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Bab III merupakan bab Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Bab IV merupakan bab Hasil Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang di dalamnya membahas tentang sejarah berdirinya Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh, letak geografis Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh, visi, misi, dan tujuan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an, Sarana dan Prasarana, keadaan Ustadz/Ustadzah, dan santri, program unggulan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an. Sub bab kedua membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh yang di dalamnya menguraikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh.

Bab V merupakan bab penutup. Pada bab penutup ini akan di uraikan kesimpulan dan saran

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁶ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju.

Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.¹⁷ Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai cara atau pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

¹⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 1.

¹⁷ Lufri,dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: IRDH, 2020), h. 2

Menurut Trianto seperti yang dipaparkan oleh Suvriadi Panggabean, pembelajaran itu ialah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹⁸ Menurut Abuddin Nata seperti yang dikutip oleh Sri Widyastri, strategi pembelajaran merupakan suatu bidang ilmu yang bersifat rumit (*sophisticated*) karena memerlukan dukungan ilmu pengetahuan yang amat luas, filsafat dan ilmu jiwa dengan berbagai cabangnya, ilmu metode pengajaran dengan berbagai macamnya, berbagai teori, konsep dan model pembelajaran, pengelolaan kelas dan lain sebagainya.¹⁹ Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat mencapai target sesuai yang diinginkan.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menurut Saskatchewan seperti yang dikutip oleh Siti Hermayanty Kaif, meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi

¹⁸ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 3.

¹⁹ Sri Widyastri, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Sistem Sanad*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022), h. 126.

pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri.²⁰

Diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct intruction*)

Strategi pembelajaran langsung lebih berpusat pada guru. Guru menjadi poros pembelajaran, informasi banyak diperoleh dari guru, namun tidak mutlak guru semata.²¹ Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect intruction*)

Pembelajaran tidak langsung menjadikan peserta didik memiliki ide sendiri, mampu untuk melakukan observasi dan analisis, sekaligus membangkitkan rasa percaya diri dan berani menyampaikan gagasan.²² Kelebihan dari pembelajaran tidak langsung dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, juga dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memahami informasi dengan sendirinya. Mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa memiliki ketertarikan dengan rasa penasaran yang tinggi. Kelemahan dari pembelajaran tidak langsung ini siswa

²⁰ Siti Hermayanti Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), h. 3.

²¹ Suvriadi, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*,..., h. 17.

²² Ilham Kamaruddin, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 24.

membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencerna materi yang diberikan, dan siswa menjadi kurang kendali karena kurangnya kontrol dari guru.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive intruction*)

Pembelajaran interaktif merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana pengirim dan penerima pesan saling melakukan interaksi satu sama lain.²³ Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa.²⁴ Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar siswa dan sikap kritis siswa.

Ada beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran interaktif yaitu; (1) peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari, (2) peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, (3) melatih mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan, (4) pendidik menjadi fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar, (5) hasil belajar lebih bermakna.²⁵ Adapun kekurangan dari pembelajaran interaktif yaitu

²³ Army Trilidia Devega, *Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*, (Batam: Batam Publisher, 2022), h. 7.

²⁴ Sitti Hermayanty Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*,..., h. 3.

²⁵ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Utara: Umsu Press, 2022), h. 130.

keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kecakapan guru sebagai fasilitator dan manajer kelas dalam berkomunikasi multi arah untuk mengembangkan dinamika kelompok.²⁶ Artinya, jika pendidik tidak aktif, maka peserta didik dalam tiap kelompok pun kurang aktif bahkan pasif, imbasnya tidak mencapai target yang diharapkan dan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diinginkan.

d. Strategi Pembelajaran Eksperimen (*experiment learning*)

Strategi pembelajaran eksperimen fokus kajiannya pada bagaimana peserta didik menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi ataupun data yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen (percobaan).²⁷ Strategi pembelajaran eksperimen dapat digunakan bersama oleh para pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang menarik.

Kelebihannya adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan sikap ilmiah siswa, membuat pembelajaran bersifat aktual, dan membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu.²⁸

Kekurangannya adalah memerlukan berbagai fasilitas peralatan peralatan dan bahan yang tidak mudah diperoleh dan kadangkala mahal.²⁹

Menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan, setiap percobaan tidak

²⁶ Friska Juliana Purba, dkk., *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 42.

²⁷ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran Menulis*,..., h. 18.

²⁸ Friska Juliana, *Strategi-Strategi Pembelajaran*,..., h. 51.

²⁹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), h. 82.

selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri (*individual learning*)

Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak peserta didik melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, atau bahkan satu kelompok.³⁰ Pada prakteknya, peserta didik yang melakukan pembelajaran mandiri harus belajar dengan lebih giat, dan lebih banyak.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa Arab *haffadza- yuhaffidzu- tahfidz* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.³¹ Menghafal artinya sebuah usaha meresapkan sesuatu kedalam ingatan.³² Karena itu, menghafal al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an kedalam ingatan, kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya kedalam pikiran agar dapat selalu diingat.

Menurut bahasa, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata *qara'a* yang artinya membaca.³³ Al-Qur'an adalah kitab kehidupan dan pedoman

³⁰ Ahmad Suryadi, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Jejak, anggota IKAPI, 2022), h. 113.

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h. 105.

³² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 16.

³³ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Indonesia: Guepedia, 2020), h. 13.

bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan yang *bathil*.³⁴ Pendapat Muhammad Ali ash-Shabuni seperti yang dikutip oleh Abdul Hamid, mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s., dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah *al-fatihah* dan ditutup dengan surah *an-naas*.³⁵ Oleh karena itu, al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia.

Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ³⁶

Artinya: “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”. (Al-Hijr:9)

Ayat diatas menjelaskan tentang penegasan turunnya al-Qur'an bahwa Allah Swt yang telah menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Allah lah yang benar-benar menjaga, memelihara kemurnian al-Qur'an sampai hari kiamat.

³⁴ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance (Peran Praktis Orang tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan al-Qur'an Anak)*, (Jawa Timur: Global Aksara Press, 2021), h. 1.

³⁵ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 8.

³⁶ QS. Al-Hijr/15: 9

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah proses membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga kita hafal, dan menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak lupa, serta memelihara kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan baik dari segi makna dan isinya.

2. Hukum dan Tujuan Belajar Tahfidzul Qur'an

Peran al-Qur'an bagi umat Islam adalah pedoman hidup dan sumber hukum. Oleh karena itu, pentingnya mempelajari al-Qur'an. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi.³⁷ Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Menurut ulama, mempelajari al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain, artinya setiap orang yang beragama Islam diwajibkan menuntut ilmu dalam hal ini mempelajari al-Qur'an.³⁸ Menurut Imam Abdul Abbas dalam kitab *As-Syafi*, hukum menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim. Apabila telah ada sebagian kelompok yang menghafal al-Qur'an maka kewajiban tersebut gugur. Sedangkan apabila tidak ada seorang pun yang menghafal maka

³⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 2.

³⁸ Ahmad Hanafi, *Bersahabat Dengan Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), h. 54.

berdosa seluruhnya.³⁹ Oleh karena itu menghafal al-Qur'an (*Tahfizhul Qur'an*) menjadi bagian penting dalam Islam.

Mempelajari al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia. Allah berfirman dalam hadits Sunan at-Turmuzy, No.2832:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَقْمَةُ بْنُ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ بَنِي عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ (رَوَاهُ)⁴⁰ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ (التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu’bah telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad ia berkata; aku mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”. Abu Abdurrahman berkata; “Itulah yang membuatku duduk ditempat dudukku ini”. Abu Abdurrahman masih tetap mengajar al-Qur’an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf”. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. (H.R at- Tirmidzi)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, hukum mempelajari al-Qur'an adalah wajib bagi setiap manusia. Hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi setiap orang. Dengan mempelajari al-Qur'an, maka akan ada ketentraman, kedamaian, dan rahmat. Allah dan malaikat juga menyebut-nyebut orang yang mempelajari al-Qur'an kepada

³⁹ Gus Arifin, Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010), h. 86.

⁴⁰ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Turmuzy (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Turmuzy*, hadis No. 2832, (Riyadh: Maktabah Ma’arif, 2017), h. 18.

mahluk yang ada di sisi-Nya.

Tujuan utama dari pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri seseorang yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *tafidz* al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *tahfidz*, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, dan masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.⁴¹ Selain itu, al-Qur'an juga memberikan petunjuk dan kabar gembira pada orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh dan mendapatkan pahala yang besar bagi mereka yang membacanya.

3. Pentingnya menghafal al-Qur'an

Sebagian umat Islam belum mengetahui keutamaan atau pentingnya menghafal al-Qur'an. Sehingga, mereka tidak tergerak hatinya untuk menghafal al-Qur'an. Banyak sekali keutamaan dari menghafal al-Qur'an bagi seseorang. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak hafal al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan perintah di dalam agama bahwa yang paling pantas menjadi imam shalat ialah orang yang paling baik bacaan al-Qur'annya.

Kedua, orang yang menghafal al-Qur'an termasuk sebaik-baik manusia. Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya. Al-Qur'an mengandung kebaikan bagi umat Islam.

⁴¹ Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligensia Media, 2020), h. 90.

Dengan membaca, menghafal, dan memahami ayatnya, Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya.⁴²

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ⁴³

Artinya: “*Sesungguhnya Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah lah yang menurunkan al-Qur’an yang mudah dibaca dan dipahami bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itulah hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Karena sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengamalkannya.

Ketiga, mendapatkan syafaat dari bacaan al-Qur’an pada hari kiamat. seseorang yang menghafal al-Qur’an sudah tentu membaca al-Qur’an bahkan, bacaannya sangat sering, karena itu, kelak akan mendapatkan pertolongan pada hari kiamat dari bacaan tersebut.

Keempat, dengan menghafal al-Qur’an berarti kita sedang mencontohkan kebiasaan Rasulullah Saw. Bahkan, Malaikat Jibril selalu dating kepada beliau setiap bulan Ramadhan untuk mengajarkan al-Qur’an.

Kelima, dengan menghafal al-Qur’an seseorang telah memiliki modal utama dalam mempelajari agama Islam. Sebagaimana kita tahu, sumber utama ajaran Islam ialah al-Qur’an dan hadist. Oleh karena itu, dengan

⁴² Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 187.

⁴³ QS. Al-Qamar/54: 17.

menghafal al-Qur'an seseorang menjadi lebih mudah belajar dan menguasai agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁴⁴.

Keenam, dengan menghafal al-Qur'an seseorang telah memiliki modal utama dalam berdakwah. Setelah seseorang menguasai ilmu agama yang diambilnya dari al-Qur'an, di sisi yang lain dia juga telah memiliki bekal ketika hendak berdakwah atau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

Ketujuh, dengan menghafal al-Qur'an seseorang telah andil dalam menjaga keaslian al-Qur'an dan tidak meragukan isi yang terkandung dalam al-Qur'an itu. Keaslian al-Qur'an telah dijamin oleh Allah Swt, tidak bisa dipungkiri banyaknya kaum muslimin yang hafal al-Qur'an termasuk diantara sebab-sebab dijaminnya keaslian al-Qur'an oleh Allah Swt. Sehingga, orang-orang yang berniat menyelewengkan al-Qur'an tidak memiliki ruang dan kesempatan untuk beraksi.⁴⁵

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ⁴⁶

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya, (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”.

Ayat diatas menerangkan tentang al-Qur'an itu adalah kitab yang

⁴⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz...*, h. 188.

⁴⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfid...*, h. 189.

⁴⁶ QS. Al-Baqarah/2:2.

agung yang tidak ada keraguan bahwasanya ia datang dari sisi Allah, maka tidak benar bila ada seseorang yang ragu-ragu karena begitu jelasnya al-Qur'an itu. Dimana orang-orang bertakwa dapat mengambil manfaat dengannya berupa ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh dan mereka orang-orang yang takut kepada Allah.

Kedelapan, penghafal al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam peniagaan dan tidak akan merugi.

Allah menerangkan dalam al-Qur'an surah Fathir ayat 29 tentang keistimewaan para penghafal al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ⁴⁷

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. (Fathir:29)

Kesembilan, diberikan kepada para penghafal al-Qur'an mahkota kemuliaan untuk kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari.

Kesepuluh, penghafal al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai al-Qur'an dijuluki “*Ahlullah*” keluarga Allah orang yang dekat dengan Allah.⁴⁸

⁴⁷ QS. Fathir/35: 29.

⁴⁸ Atymun Abd, *Sosok Hafidz Dalam Kaca Mata Tafsir*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 21.

4. Metode dan Strategi Tahfidz al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari suku kata : *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.⁴⁹ Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, metode berarti cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.⁵⁰ Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁵¹ Pendapat Muhammad Azhar seperti yang dikutip oleh Ismatul Maula, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar).⁵² Semakin baik metode yang digunakan semakin efektif pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz al-Quran adalah cara yang ditempuh untuk melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

⁴⁹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 23.

⁵⁰ Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 952.

⁵¹ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang,: IRDH, 2020), h. 48.

⁵² Ismatul Maula, dkk., *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 3.

Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tahfidz, yaitu;

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* merupakan cara menghafal al-Qur'an dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafal.⁵³ Bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya. Setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai satu halaman, kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara refleks membacanya.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah berasal dari lafaz *kataba* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.⁵⁴ Dalam prakteknya, metode ini memberikan sesuatu yang berbeda dari metode pada umumnya. Setelah seorang penghafal mengkhatakamkan hafalan al-Qur'annya, maka selanjutna ia

⁵³ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 45.

⁵⁴ Muhammad Hanif, dkk., *Kehidupan Bermasyarakat Bangun Teologi Perubahan Sosial*, (Jawa Tengah: Nesyia Expanding Management, 2022), h. 21.

dituntut untuk menuliskan apa yang telah ia hafal di atas kertas.⁵⁵ Jika ia mampu mengulang kembali hafalan melalui tulisan yang ia salin, maka ia diperkenankan untuk melanjutkan pada ayat berikutnya, dan sebaliknya.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengarkan.⁵⁶ Metode *sima'i* adalah cara menghafal al-Qur'an dengan media audio yakni dengan memperdengarkan murattal atau tilawah seorang qari lalu diulang-ulang sampai lancar dan hafal sembari mengikuti lantunan bacaannya.⁵⁷ Menghafal al-Qur'an dengan mendengar merupakan metode menghafal yang sangat mudah dilakukan bagi semua, karena modalnya hanya dengan mendengar melalui guru yang membaca dan melalui alat-alat elektronik lainnya.⁵⁸ Seperti di radio, televisi, *murattal*, dan lain sebagainya.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif; 1) mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. 2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan

⁵⁵ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan,...*, h. 55.

⁵⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h. 660.

⁵⁷ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 242.

⁵⁸ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Absoulute Media, 2016), h. 20.

kebutuhan dan kemampuannya.⁵⁹ Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara saksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja metode *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat-ayat yang dihafalkannya kemudia ia mencoba menulis dengan bentuk hafalan pula.⁶⁰ Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif.⁶¹ Ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Semua metode yang telah dipaparkan di atas pada prinsipnya sangat baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dapat dipakai semua sebagai alternatif dari mengerjakan

⁵⁹ Eko Aristanto, dkk., *TAUD Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 12.

⁶⁰ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 65.

⁶¹ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., h. 66.

suatu pekerjaan yang monoton, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Menurut H. Sa'dullah, S.Q dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an diantaranya:

a. *Bin-Nadhor*

Metode *bin-nadhor* adalah membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

b. *Tahfizh*

Tahfizh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadhor* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. *Talaqqi*

Metode *talaqqi* maksudnya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama serta mampu menjaga dirinya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

Dalam metode *talaqqi* terdapat dua cara penyampaian hafalan al-Qur'an. Pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau satu persatu.⁶² *Talaqqi* dapat diartikan juga sebagai metode mengajarkan bacaan al-Qur'an dengan membacakan langsung kepada peserta didik secara tatap muka.

d. *Takrir*

Takrir adalah mengulang-ulang hafalan atau mendengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah didengarkan kepada guru tahfizh. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, bisa juga dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

e. *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun bersama-sama. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.⁶³ Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Menurut Ahsin W, Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, strategi menghafal al-Qur'an

⁶² Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusanta Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*,..., h. 75.

⁶³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., h. 52.

diantaranya:

a. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik.

b. Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Di Hafal Benar-Benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewati. Karena itu, memang dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat bahwa, banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya.

c. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti, karena akan membingungkan pola hafalannya.

d. Memahami (Pengertian) Ayat-Ayat Yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an.⁶⁴ Dengan demikian penghafal yang mampu menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya.

e. Memperhatikan Ayat-Ayat yang Serupa

Al-Qur'an dari segi makna, lafadh dan ayat-ayatnya banyak yang serupa (identik). Misalnya dalam al-Qur'an ada sekitar 6000 ayat lebih, maka ada dua ribu ayat diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun, bahkan ada yang sama persis.⁶⁵ Oleh karena itu, harus memperhatikan ayat-ayat yang sama atau serupa agar tidak salah memahami maknanya.

f. Disetorkan Pada Seorang Pengampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya. Sistem setoran untuk

⁶⁴ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 68.

⁶⁵ Sa'dulloh, S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 63.

tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya.⁶⁶ Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu secara leluasa. Ini dimaksudkan:

- 1). Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelumnya.
- 2). Hafalan yang baru disetor akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.
- 3). Hafalan yang baru diperdengarkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

A. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, maka seorang penghafal al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor-faktor pendukung untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1). Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafal pun menjadi relatif cepat.

⁶⁶ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*,..., h. 73.

2). Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal.

3). Faktor kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga mempengaruhi proses menghafal. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

a). Faktor motivasi

orang yang menghafal al-Qur'an, sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

b). Faktor usia

jika hendak menghafal al-Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang

masih produktif.⁶⁷ Karena jika usia sang penghafal al-Qur'an sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.

Sedangkan menurut Lisya Crairani dan Subandi ketika seseorang menghafal al-Qur'an, ada beberapa faktor yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an.

1). Menjaga kelurusan niat

Niat sebagai sesuatu yang mendasari memunculkan dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi motor penggerak utama bagi penghafal al-Qur'an yang mengarahkan segala pikiran, tindakan dan kemauan untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai.

2). Menetapkan tujuan

Dengan menetapkan tujuan, maka akan memberikan arah bagi orang yang menghafal al-Qur'an mengenai apa saja yang akan ia lakukan. Tujuan para penghafal al-Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, dapat menyelesaikan hafalan, dapat menjaga hafalannya, serta dapat mengamalkannya sesuai dengan yang dituntut oleh al-Qur'an dan hadis.

3). Perkembangan motivasi

Motivasi terbesar seseorang menghafalkan al-Qur'an adalah

⁶⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 139-142.

karena didasari oleh keyakinan adanya jaminan bagi para penghafal al-Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga hidupnya dan al-Qur'an akan dapat menjadi penyelamat keluarganya di akhirat nanti.

4). Karakteristik kepribadian

Terdapat beberapa sifat yang menurut sebagian besar orang yang menghafal al-Qur'an diantaranya adalah sifat sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berpikir optimis, tidak sombong dan tawakal dengan selalu berdoa kepada Allah.

5). Dukungan psikologis

Dengan adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus dan sistem bimbingan yang tersedia baik dengan doa maupun nasehat, maka akan menumbuhkan semangat bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an.⁶⁸ Dukungan psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas orang yang menghafal al-Qur'an.

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an menurut Abdul Rauf diantaranya:

1). Tidak mampu membaca al-Qur'an

Penghafal al-Qur'an yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal ini karena penghafal mempunyai beban ketika menghafal.

2). Tidak mampu mengatur waktu

Penghafal al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan

⁶⁸ Lisyra Crairani, Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 190.

mengalami hambatan ketika menghafal. Hal ini terjadi karena seakan tidak cukup waktu untuk menyelesaikan hafalannya.

3). Pengulangan yang sedikit

Penghafal al-Qur'an harus sering mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal. Jika tidak mengulangnya maka akan menghambat ketika akan menyetorkan hafalannya.

4). Tidak ada pembimbing

Penghafal al-Qur'an yang tidak memiliki pembimbing akan menghambat dalam menghafal. Hal ini sangat penting karena jika tidak ada pembimbing tidak ada yang mengoreksi hafalannya.⁶⁹ Adanya pembimbing dapat memberikan perhatian kepada santrinya sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

⁶⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*).⁷⁰ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata yang digambarkan melalui yang apa adanya.⁷¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁷² Penelitian kualitatif menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik, hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan metode kuantitatif.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121.

⁷¹ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

⁷² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 4.

223mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah.⁷³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak dan diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁷⁴ Dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya, tanpa adanya penambahan, pengurangan atau rekayasa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memudahkan mendapatkan informasi yang diperlukan. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁷⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi.

⁷³ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*,...h. 88.

⁷⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 75.

⁷⁵ Abdurrahman, Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan adalah mengamati lokasi dan lingkungan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh, melihat kegiatan pembelajaran tahfidz yang berlangsung, serta kegiatan santri dan ustadz/ustadzahnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.⁷⁶ Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara ini langsung dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz, pengajar tahfidz (ustadz/ustadzah), dan santri Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁷⁷ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, ebook, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, bulletin, jurnal, laporan, atau arsip organisasi, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah dengan melihat raport tahfidz santri Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an, dan dokumen

⁷⁶ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), h. 1.

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176.

pendukung lainnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran tahfidz tersebut. Serta dokumentasi Dayah Al-Athiyah berupa sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, dan lain sebagainya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁸ Oleh karena itu, yang menjadi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁷⁹ Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Ada tiga tahapan analisis data yang harus dikerjakan, antara lain:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, mereduksi data yang berarti merangkum, memilih

⁷⁸ Elfrianto, Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU Press, 2022), h. 87.

⁷⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 126.

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.⁸⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berada pada tahapan akhir dalam suatu penelitian atau karya ilmiah. Proses “menarik” kesimpulan yaitu dengan “memindahkan” seluruh isi hasil dan pembahasan penelitian agar ringkas dan padat berupa data kualitatif maupun kuantitatif.⁸² Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

⁸¹ Sugioyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 373

⁸² Mila Sari, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 129.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Dayah Al-Athiyah Banda Aceh. Yang beralamat di Jl. T. Daud Beureueh, Lorong Metro, Dusun E, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian bisa juga diartikan sebagai informan atau orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian.⁸³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz Dayah Al-Athiyah, Ustadz/Ustadzah, dan Santri Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an. Dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

⁸³ Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 152.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...*, h. 80.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁸⁵ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁸⁶ Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100, jadi seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Jumlah populasi santri dalam penelitian ini yaitu berjumlah 92 orang, jadi sampelnya diambil keseluruhan santri yang berjumlah 92 orang. Kemudian ustadz/ustadzah jumlahnya ada 10 orang. Yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi sampel adalah 4 orang, yang mana 2 orang merupakan koordinator tahfidz dan 2 orang lagi pengajar tahfidz biasa. Peneliti mengambil sampel dari jumlah ustadz/ustadzahnya hanya 4 orang karena untuk menghemat waktu ketika melakukan penelitian dan peneliti juga merasa dengan jumlah sekian sudah memadai, karena ditambah dengan Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz 1 orang dan juga jumlah santrinya.

⁸⁵. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...*, h. 81.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...*, h. 94.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an merupakan lembaga pesantren modern pertama di Aceh yang memfokuskan pendidikannya kepada tahfidz al-Qur'an. Dayah Al-Athiyah berada dalam naungan Yayasan Markaz Dakwah Al-Ishlah yang telah berdiri sejak tahun 2000. Lahir terinspirasi dari cita-cita untuk menyebarkan dakwah Islam dan Al-Qur'an dengan melahirkan generasi Qur'ani, yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸⁷ Di tengah masyarakat dalam menghadapi krisis dengan berbagai dimensi, Yayasan Markaz Dakwah Al-Ishlah mencoba terus menatap masa depan dengan merancang pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains teknologi yang pondasinya pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif.

Awalnya di Markaz Dakwah Al-Ishlah ini tidak ada dayah dan juga tidak ada sekolah, yang ada hanya tahfidz siang sampai sore. Kemudian atas musyawarah dari para wali santri tersebut mengusulkan agar dibuat pesantren, maka dibangunlah Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an yang didalamnya ada sekolah untuk jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) pada tahun 2007 yang terletak di Lembah Seulawah Aceh Besar. Kemudian dalam perjalanannya Dayah Al-Athiyah mengembangkan pendidikannya untuk

⁸⁷ Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

jenjang menengah atas (SMA) pada tahun 2013 yang bernama SMA Plus Al-Athiyah yang berada di Beurawe, Banda Aceh.⁸⁸ Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an adalah dayah yang mengkombinasikan antara program tahfidz dengan program sekolah. Untuk pembelajaran di SMP dan SMA mengacu pada Kurikulum Kementerian Pendidikan sedangkan untuk program tahfidz mengacu pada Kurikulum Dayah.

Dayah Al-Athiyah hadir dengan membawa visi mengisi Aceh Darussalam dengan sejuta *Huffazhul Qur'an* yang berkarakter dan cerdas. Misi menjadi pusat kajian dan pengembangan al-Qur'an dan tahfiz al-Qur'an di Aceh dalam melahirkan dan membentuk para huffazh yang berkarakter dan cerdas dengan berbiaya terjangkau.⁸⁹ Menjalinkan kerjasama dengan lembaga terbaik di dalam dan di luar negeri. Menyiapkan lulusan penghafal al-Qur'an yang mampu melanjutkan pendidikan di sekolah dan kampus terbaik di dalam dan luar negeri.

Para pengajar di Dayah Al-Athiyah berasal dari lulusan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, dalam negeri maupun luar negeri. Dalam mencapai strategi lulusan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, Dayah Al-Athiyah terus membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Santri di Dayah Al-Athiyah telah berhasil melanjutkan studi pendidikannya baik dalam negeri maupun luar negeri, antara lain Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Universitas Islam Negeri

⁸⁸ Wawancara dengan Ketua Bagian (Kabag) Tahfidz Ustadz Salman al-Hafizh pada hari Rabu tanggal 8 November 2023.

⁸⁹ Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

Ar-Raniry Banda Aceh, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Universitas Sumatera Utara, Institut Pertanian Bogor, Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, dan lain-lain.⁹⁰ Demikian sejarah singkat berdirinya Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh.

Adapun pimpinan yang telah menjabat sebagai Mudir Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pimpinan (Mudir) Dayah Al-Athiyah Tahfidz Al-Qur'an

No	Nama	Periode
1	Dr. H. Salman Syarifuddin, MA	2013-2014
2	T. Surya Darma, SE. Ak. M.Soc.Sc	2014-2016
3	Arroni Walecha, S.TH	2016-2020
4	Dr. H. Raihan Iskandar, Lc. MM	2020 s.d Sekarang

Sumber data: Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023

2. Profil Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

1. Nama Dayah : Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an
2. Alamat Dayah : Jl. Tgk. Daud Beureueh Lr. Metro Lr. E
Gampong Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota
Banda Aceh

2. Tahun Berdiri : 2013
3. Nama Pimpinan Dayah : Dr. H. Raihan Iskandar , Lc. MM
4. No Hp : 0812 6562 5036

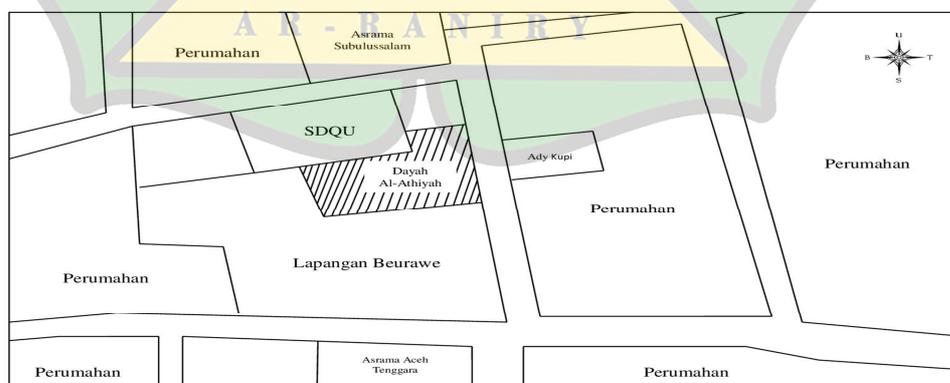
⁹⁰ Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfozh Al-Qur'an tahun 2023.

5. Email : dayahalathiyah@gmail.com
6. Website : dayahalathiyah.sch.id
7. Kode Pos : 23121
8. Luas Lahan Asrama Putri : 1.317 m²
9. Luas Lahan Asrama Putra: 5.432 m²
10. Status Lahan : Wakaf Lembaga
11. Lokasi Geografi : Dataran Rendah
12. Jenis Pendiri : Yayasan
13. Nama Yayasan : Yayasan Markaz Ad-Da'wah Al-Islah.⁹¹

3. Letak geografis SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

SMA Plus Al-Athiyah beralamat di Jl. Tgk. Daud Beureueh Lr. Metro Lr. E Gampong Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Berada di daerah dataran rendah yang bersebelahan dengan SDQu (SD Qur'an) Al-Muyassar dan lapangan bola Gampong Beurawe, dikelilingi oleh perumahan dan juga asrama mahasiswa.

Denah Lokasi Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh



⁹¹ Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an

a. Visi :

"Mewujudkan Generasi Al-Qur'an yang berkarakter, berbudaya, inovatif dan berdaya saing global".⁹²

b. Misi :

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sains dan teknologi
- 2) Mengembangkan SDM yang berkualitas dan manajemen yang profesional
- 3) Menjalin kerjasama dengan lembaga di dalam dan luar negeri.⁹³

c. Tujuan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

- 1) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan kritis serta kerjasama dalam proses belajar
- 2) Melakukan proses belajar mengajar dengan pendekatan nilai Al-Qur'an di setiap mata pelajaran di sekolah
- 3) Pemanfaatan teknologi informatika dalam proses belajar mengajar
- 4) Terbangunnya integral kurikulum sekolah dan dayah
- 5) Menjadi Dayah dan Sekolah Tahfizh Al-Qur'an percontohan di Aceh
- 6) Meningkatkan komitmen dan kompetensi SDM melalui upgrading, kesempatan aktualisasi diri dan penghargaan yang proporsional

⁹² Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

⁹³ Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

7) Membangun jejaring kemitraan dan pengembangan dayah dan sekolah yang lebih luas.⁹⁴

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Tidur Putra	6	Baik
2	Kamar Tidur Putri	13	Baik
3	Kamar Tamu	3	Baik
4	Kamar Mandi	37	Baik
5	Mushalla	3	Baik
6	Ruang Serbaguna	2	Baik
7	Ruang Belajar	6	Baik
8	Ruang Kantor	3	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Dapur	2	Baik
11	Ruang Makan	2	Baik
12	Lapangan	2	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Transportasi Bus	1	Baik
15	Gazebo	2	Baik
16	Wifi-Area	7	Baik

Sumber data: Dokumentasi pada bagian Humas Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh Tahun 2023

⁹⁴ Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh sudah memadai dan berfungsi dengan baik.

6. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri Dayah Al-Athiyah

Adapun keadaan Ustadz, Ustadzah, dan Santri Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Ustadz dan Ustadzah Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

No	Nama Lengkap	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Dr. H. Raihan Iskandar, Lc, MM	Hadits	Pimpinan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an
2	Dr. H. Salman Syarifuddin, MA	Al-Qur'an dan Akhlak	Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz
3	Syarifuddin	Tahfidz Al-Qur'an	Koordinator Tahfizh putra
4	Faisal Fahlevi	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadz
5	Baisal	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadz
6	M. Fathin Shafly Marzuki	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadz
7	Sahbudin	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadz
8	Reka Fransiska	Tahfidz Al-Qur'an	Koordinator Tahfidz Putri
9	Azatil Ismah Imanina	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadzah
10	Nailul Amal	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadzah

11	Nurdiani	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadzah
12	Khusna	Tahfidz Al-Qur'an	Guru Tahfidz/Ustadzah
13	Tgk. Zulfikar, S.Ud, M.Ag	Fiqih Ibadah	Tidak Ada
14	Nasaie, S.Pd., M.Ag	Fiqih	Tidak Ada

Sumber data: Dokumentasi pada bagian Humas Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Ustadz/Ustadzah yang mengajar tahfidz al-Qur'an adalah 10 orang, yang mana 2 orang merupakan koordinator tahfidz. Ustadz/Ustadzah yang mengajar tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah semua memiliki hafalan 30 juz.⁹⁵ Beberapa dari mereka merupakan alumni dari Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an dulu.

Tabel 4.6 Data Santri Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

No	Nama Lengkap	Kelas	Jumlah Hafalan
1	Aldy Maulana	Kelas X-A	30 Juz
2	Althaf Widyadhana Ilyas	Kelas X-A	8 Juz
3	Alwan Naufal	Kelas X-A	30 Juz
4	Daffa Yaqhzan	Kelas X-A	2,3 Juz
5	Fathur Prawira	Kelas X-A	12,9 Juz
6	Hakiki Azizillah	Kelas X-A	30 Juz
7	Kasilful Baki Yudan	Kelas X-A	5,7 Juz

⁹⁵Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Santri Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

8	M. Fathir Aria	Kelas X-A	1 Lembar
9	Muhammad Haris	Kelas X-A	30 Juz
10	Raja Syahru Ramadhan	Kelas X-A	9, 5 Juz
11	Rezekiara	Kelas X-A	2 Juz
12	Syahril Muntazar	Kelas X-A	30 Juz
13	Thariq Fawaz Muammar	Kelas X-A	8,4 Juz
14	TM Rafi Alkhuzari	Kelas X-A	9,3 Juz
15	Yusuf Munawar	Kelas X-A	30 Juz
16	Zenobia Upangga	Kelas X-A	3 Juz
17	Adellia Maharani	Kelas X-B	15 Juz
18	Aisha Faiha	Kelas X-B	30 Juz
19	Alya Rahmadani	Kelas X-B	5 Juz
20	Asyifa Nabila	Kelas X-B	30 Juz
21	Bayaqutiara	Kelas X-B	30 Juz
22	Cut Miftahul Jannah	Kelas X-B	30 Juz
23	Desi Mahbengi	Kelas X-B	13 Juz
24	Fatia Zakira	Kelas X-B	21 Juz
25	Futri Khofifah Farawansa	Kelas X-B	9 Juz
26	Haifa Zaharah	Kelas X-B	2 Juz
27	Isnaini Almira Insani	Kelas X-B	10 Juz
28	Khalisah Nasywa	Kelas X-B	13 Juz
29	Maulina Putri	Kelas X-B	30 Juz
30	Nadifa Khairani	Kelas X-B	23 Juz
31	Nashwa Salsabila	Kelas X-B	30 Juz

32	Nola Diandra	Kelas X-B	30 Juz
33	Nur Kamaliya	Kelas X-B	3 Juz
34	Pinteni Simehate	Kelas X-B	1 Juz
35	Raysa Rahil	Kelas X-B	30 Juz
36	Raysa Zahratu Nafisa	Kelas X-B	3 Juz
37	Shuhaibah Abiyyah	Kelas X-B	30 Juz
38	Siti Ruqayyah	Kelas X-B	9 Juz
39	Syifa Putri Nadirah	Kelas X-B	2 Juz
40	Syifa Syaqira	Kelas X-B	3 Juz
41	Uswatun Hasanah	Kelas X-B	21 Juz
42	Zahra Salsabila	Kelas X-B	30 Juz
43	Afriza Ridhoikomi	Kelas XI-A	6,7 Juz
44	Aqwam Afandi	Kelas XI-A	8 Juz
45	Arif Syahrizal	Kelas XI-A	2 Juz
46	Bima Arsyah	Kelas XI-A	9, 5 Juz
47	Faiq Fawwaz	Kelas XI-A	16,8 Juz
48	Fairuz Nibras Disri	Kelas XI-A	5 Juz
49	Fitrah Hafizh	Kelas XI-A	30 Juz
50	Ibnu Salim	Kelas XI-A	30 Juz
51	M. Fathir Ali	Kelas XI-A	7 Juz
52	Muhammad Ali Rahmani	Kelas XI-A	30 Juz
53	Muhammad Dzaky Rahmadsyah	Kelas XI-A	30 Juz
54	Muhammad Fahril	Kelas XI-A	30 Juz

55	Muhammad Fathan Hakima	Kelas XI-A	10, 5 Juz
56	Muhammad Hanif	Kelas XI-A	12,5 Juz
57	Muhammad Khalis Azizi	Kelas XI-A	16,5 Juz
58	Muhammad Rismawan	Kelas XI-A	30 Juz
59	Ridho Fakriansyah Putra	Kelas XI-A	14, 3 Juz
60	Hanifa Az Zahra	Kelas XI-B	30 Juz
61	Julia Hafsari	Kelas XI-B	18 Juz
62	Khalisa Amara	Kelas XI-B	15 Juz
63	Khansa Fauza Ghifara	Kelas XI-B	12 Juz
64	Kunantin Enge Ara	Kelas XI-B	30 Juz
65	Laiqa Lubna Silma	Kelas XI-B	30 Juz
66	Mauliyana Arfina	Kelas XI-B	10 Juz
67	Nasywa Anggraeni	Kelas XI-B	5 Juz
68	Naura Khalisa	Kelas XI-B	30 Juz
69	Nurasy Syifa Fahmy	Kelas XI-B	8 Juz
70	Raisa Adzkia	Kelas XI-B	14 Juz
71	Rihan Qaula Syifa	Kelas XI-B	30 Juz
72	Shayla Alya Mazaya	Kelas XI-B	10 Juz
73	Syahirah Asyifa	Kelas XI-B	12 Juz
74	Zahratul Izhamy	Kelas XI-B	11 Juz
75	Ahmad Riyadhus Shalihin	Kelas XII-A	30 Juz
76	Azlan Irsya Gayo	Kelas XII-A	15, 9 Juz
77	Ahmad Yaffi Dzaqwan	Kelas XII-A	6 Juz

78	Haikal Syaif	Kelas XII-A	26 Juz
79	Raja Gunawan	Kelas XII-A	18 Juz
80	Rahmad Ruhyatulmaula	Kelas XII-A	26 Juz
81	Husna Amila Hars	Kelas XII-B	22 Juz
82	Meuthia Azzuhra	Kelas XII-B	22 Juz
83	Nahdila Rizka	Kelas XII-B	25 Juz
84	Naurah Azkya	Kelas XII-B	30 Juz
85	Nazwa Mutiara MR	Kelas XII-B	8 Juz
86	Meylisa Takari	Kelas XII-B	7 Juz
87	Riani Julia	Kelas XII-B	12 Juz
88	Syahidah Himmatul Ulya	Kelas XII-B	10 Juz
89	Syifa khairani	Kelas XII-B	21 Juz
90	Syifaul Hikmah	Kelas XII-B	14 Juz
91	Thihar Qalbiyah	Kelas XII-B	30 Juz
92	Zulaikha Syaima	Kelas XII-B	20 Juz

Sumber data: Dokumentasi pada bagian Humas Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, keadaan santri pada tahun ajaran 2023/2024 di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh totalnya berjumlah 92 orang, yang mana kelas X berjumlah 42 orang, kelas XI berjumlah 32 orang, dan kelas XII berjumlah 18 orang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa ada 30 santri sudah hafal 30 Juz al-Qur'an.

7. Program Unggulan Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

Program tahfidz merupakan program unggulan yang sudah ditetapkan sejak awal berdirinya Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh yang bertujuan untuk melahirkan generasi Qur'ani, yang tidak hanya menghafal al-Qur'an, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an memiliki kurikulum yang terintegrasi tahfidz dan sekolah. Adapun program unggulan yang ditetapkan di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an adalah 2 tahun hafal 30 juz dan 6 juz *mutqin*, yang mana 6 juz ini merupakan syarat kelulusan dan akan diujikan di kelas XII nanti.⁹⁶ Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Tahun pertama (kelas X). Menyelesaikan hafalan sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan 1.
- b. Tahun kedua (kelas XI). Menyelesaikan hafalan sebanyak 2 juz juga yaitu juz 2 dan 3.
- c. Tahun ketiga (kelas XII). Menyelesaikan hafalan sebanyak 2 juz juga yaitu juz 4 dan 5.

Setiap *halaqah* terdiri dari 11 atau 12 orang santri yang akan diasuh oleh 1 orang ustadz atau ustadzah. Satu tahun santri harus menghafal 2 juz sebagai syarat kenaikan kelas, dan akan diujikan setiap akhir semester. Jika santri tidak mencapai target tersebut maka ada konsekuensi yang akan diberikan karena ini merupakan target minimal yang harus diselesaikan setiap santri di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh.

⁹⁶ Dokumentasi pada bagian Humas Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

Kegiatan menghafal dimulai dari bangun tidur sebelum subuh pukul 04.30 untuk melaksanakan shalat tahajud yang dilaksanakan secara berjamaah, karena seorang penghafal al-Qur'an itu dikenal dengan *qiyamul lail* nya. Kemudian dilanjutkan menghafal al-Qur'an dimulai dari *ba'da* (setelah) subuh selesai membaca zikir *al ma'tsurat* sampai dengan pukul 06:45 WIB, dan dilanjutkan setelah ashar sampai pukul 17:50. Setelah itu masuk lagi setelah shalat magrib sampai masuk waktu isya, kemudian dilanjutkan lagi dari setelah isya sampai pukul 21:30.⁹⁷ Kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut terus berlanjut setiap harinya, dan diliburkan pada hari minggu.

B. Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an merupakan pembelajaran yang telah disusun dalam sebuah Kurikulum Dayah, yang mana di Dayah Al-Athiyah memiliki program unggulan yaitu 2 tahun hafal 30 juz al-Qur'an.. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz yaitu Ustadz Salman al-Hafizh "program tahfidz ini merupakan program unggulan yang sudah ada dari tahun 2000 dan masih bertahan sampai sekarang. Dulu ada dibuat program Bahasa Arab tiba-tiba peminatnya tidak ada, dan pernah juga dibuat *Dirasah Islamiyah* (kajian islam) kemudian tutup juga dan yang masih bertahan sampai sekarang ya program tahfidz inilah".⁹⁸ program tahfidz ini diikuti oleh semua santri yang ada di Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Reka Fransiska, pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2023, bertempat di Dayah Al Athiyah Tahfiz Al-Qur'an, Beurawe, Banda Aceh.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ust adz Salman al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an dan hasil wawancara dari beberapa informan. Adapun strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Tahsin

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah *tahsin*. *Tahsin* artinya memperbaiki, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.⁹⁹ *Tahsin* ini dilakukan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an setiap santri sebelum masuk dalam proses menghafal. *Tahsin* ini dilaksanakan selama 1 sampai 2 bulan sampai santri benar-benar bagus bacaannya. Pembelajaran *tahsin* didalamnya berupa memperbaiki tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf, hukum nun sukun, mim sukun, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz, Ustadz Salman al-Hafizh mengatakan:

“Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh, semua santri diwajibkan untuk memperbaiki atau membaguskan bacaannya dulu sebelum masuk proses menghafal. Karena siapa saja yang masuk kesini semua kita terima tanpa membeda-bedakan oleh sebab itu, ada anak yang bacaannya sudah bagus ada yang belum. Maka dari itu kita wajibkan untuk *tahsin* terlebih dahulu bagi semua santri. Setiap santri diberi waktu selama 1 bulan kurang lebih untuk mengikuti *tahsin* yang akan saya bimbing langsung. Pembelajaran *tahsin* didalamnya ada memperbaiki tajwid, makhraj, sifat-sifat huruf, hukum nun sukun, dan mim sukun, termasuk juga kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Setelah lulus *tahsin* santri baru diperbolehkan untuk menghafal atau *tahfidz*”.¹⁰⁰

⁹⁹ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam, 2013), h. 1.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Reka Fransiska selaku

Koordinator Tahfidz yaitu:

“Pertama ketika santri baru masuk ke Dayah Al-Athiyah itu mereka akan mengikuti *tahsin* terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an mereka. Jadi ini berjalan selama kurang lebih sebulan atau bahkan sampai 2 bulan tergantung santri ada yang cepat ada yang lambat. Dalam pembelajaran tahsin akan diajarkan bagaimana cara membaca al-Qur’an yang baik dan benar, baik secara teori maupun secara praktek. Dalam 1 bulan mereka akan dibimbing dan ada ujian tahsin yang langsung di tes sama Ustadz Salman. Kalau sudah lulus tahsin berarti bacaan mereka sudah bagus dan sudah diperbolehkan untuk menghafal”.¹⁰¹

Penjelasan di atas diperkuat lagi oleh Ustadz Syarif Hidayatullah:

“Setiap santri akan mengikuti tahsin dulu sebelum mereka masuk ke kelas tahfidz, ini dilakukan agar memudahkan mereka dalam menghafal al-Qur’an dan bisa cepat mengejar target yang telah ditetapkan yaitu 2 tahun 30 juz. Kalau bacaan mereka masih terbata-bata atau masih banyak yang salah maka itu akan susah bagi mereka ketika masuk ke tahap menghafal. Tahsin ini akan diajarkan langsung oleh Ustadz Salman yaitu tentang tajwid, Makhrijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum nun sukun, mim sukun, dan juga kefasihannya dalam membaca al-Qur’an”.¹⁰²

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh penjelasan dari Ustadz Fathin, beliau mengatakan:

“Jadi ketika awal masuk ke Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur’an itu semua santri akan dibekali dulu dengan pembelajaran tahsin, yang mana tahsin ini dibuat untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan al-Qur’an mereka, karena semua yang masuk ke sini itu semuanya diterima tanpa terkecuali asalkan memenuhi syarat dan kelengkapan administrasi lainnya, oleh sebab itu mungkin ada beberapa anak yang memang latar belakang dia bukan dari sekolah tahfidz jadi kemampuan dia dalam membaca atau menghafal al-Qur’an itu masih kurang sedangkan kita disini punya target yang besar yaitu 2 tahun hafal 30 juz, jadi bagaimana cara si anak ini bisa lancar menghafal alQur’an nanti kalau bacaannya aja belum fasih, makanya setiap santri disini harus mengikuti tahsin dulu sebelum menghafal, gunanya yaa untuk melihat bagaimana dulu bacaan mereka dan kemudian akan diperbaiki sehingga santri itu sudah bagus baik dari segi

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif Hidayatullah pada tanggal 31 Agustus 2023.

bacaannya, tajwidnya, dan lain-lain, setelah itu baru diperbolehkan untuk menghafal”.¹⁰³

Selama berjalannya program *tahsin* ini, ada santri yang diperbolehkan menghafal jika memang sudah baik dan benar bacaannya, tetapi ada juga santri yang melebihi waktu yang telah ditentukan dan tidak diperbolehkan menghafal. Jika sudah melebihi 2 bulan ada santri yang belum bagus juga bacaannya maka diperbolehkan untuk menghafal dengan beberapa syarat. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Reka Fransiska, yaitu:

“Ada anak yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan itu diperbolehkan menghafal tetapi ada syaratnya. Biasanya kan menghafal dari Surah An-Naba’ dulu sampai Surah An-Naas, jadi mereka ini harus menghafal dari Surah An-Naas dulu sampai ke Surah An-Naba’, Jadi dimulai dari surah-surah pendek dulu. Kemudian mereka tetap dalam pengawasan *talaqqi* ustadzahnya, jadi setiap hafalan baru itu tidak boleh dihafal sebelum dibacakan sama ustadzahnya. Karena bagi anak yang sudah lewat 2 bulan kan kasian di saat teman-temannya sudah menghafal dia belum, jadi ada kemudahan tapi dengan syarat seperti tadi”.¹⁰⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Syarif, beliau mengatakan:

“Sejauh ini memang rata-rata santri yang masuk ke sini itu sudah bagus bacaannya karena sebelumnya mereka juga dari pesantren dan ada yang sudah mempunyai hafalan jadi ketika masuk kesini mereka tinggal menjalankan program aja. Tetapi ada juga santri yang memang belajar dari dasar, artinya mereka sudah bisa membaca al-Qur’an namun belum fasih seperti tajwidnya masih berantakan dan lain-lain. Makanya tahsin yang dibuat selama kurang lebih 1 bulan itu lewat bisa jadi 2 bulan atau lebih. Nah untuk yang sudah melebihi batas waktu yang ditentukan maka santri ini kita kasih untuk menghafal tapi syaratnya hafal dari Surah An-Naas dulu ke Surah An-Naba’ dan seterusnya. Selama proses menghafal mereka tetap kami pantau sambil kami perbaiki juga bacaannya”¹⁰⁵.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathin pada tanggal 1 September 2023.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif pada tanggal 31 Agustus 2023.

2. Tahfidz

Tahfidz disini merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh semua santri di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an. Setelah lulus *tahsin* setiap santri mengikuti kegiatan *tahfidz* yaitu menghafal al-Qur'an dengan target yang ditetapkan yaitu 30 juz selama 2 tahun. Adapun beberapa strategi yang digunakan dalam proses menghafal adalah sebagai berikut:

a. Menghafal minimal satu halaman satu sehari

Menghafal al-Qur'an satu hari satu halaman adalah cara yang efektif dan mudah bagi setiap santri, namun juga dibutuhkan usaha dan kesabaran dalam menghafalnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz Ustadz Salman al-Hafizh, mengatakan:

“ Yang pertama kita target 2 tahun 30 juz, kan lembaga itu masing-masing punya visi dan misi jadi kita berupaya seoptimal mungkin 2 tahun selesai. Namanya juga ide besar jadi jika di prakteknya ada yang tidak selesai itu kan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak tetapi ini kan target yang sudah kita buat. Dalam menghafal al-Qur'an setiap santri harus setor hafalan minimal 1 hari 1 halaman. Sebelum mulai menghafal mereka harus membaca dulu sebanyak 10 kali atau boleh lebih sampai mereka hafal kemudian nantinya disetorkan ke ustadz atau ustadzah masing-masing. ”¹⁰⁶

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“Dalam sehari mereka harus menyetorkan hafalan 1 halaman itu paling minimal dan Alhamdulillah semua tercapai bahkan ada yang lebih, tapi ada juga yang dalam sehari mereka tidak sampai 1 halaman. Itu diberi kemudahan boleh setor 1 halaman itu di bagi

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

tiga, tapi itu dikhususkan bagi santri yang memang masih kesusahan dalam menghafal dan daya ingatnya lambat. Jadi untuk santri yang dalam sehari kurang mencapai target 1 halaman otomatis diakhir semester mereka sedikit dapatnya dibandingkan teman-teman yang lain, kemudian kalau ada yang tidak setor hafalan maka harus berdiri beberapa menit sebagai bentuk peringatan kecil. Sebelum menghafal mereka harus baca dulu, 1 ayat itu diulang-ulang sebanyak 10 kali atau bahkan 20 kali sampai santri ini betul-betul melafazkan ayat al-Qur'an tanpa melihat al-Qur'an lagi".¹⁰⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Fathin, beliau mengatakan:

"Sehari target paling minimal bisa hafal 1 halaman dan banyak yang bisa bahkan ada yang lebih dari 1 halaman dalam sehari dan disetorkan ke ustadz masing-masing, kalau ada yang tidak setoran dalam sehari itu maka dikasih hukuman keliling lapangan kecil atau bersihin kamar mandi sebagai bentuk peringatan atau hukuman. Sebelum menghafal santri saya suruh baca dulu 10 kali atau bisa lebih sampai mereka bisa dan mudah dalam menghafal nanti. Kalau ayat itu sering diulang-ulang kan waktu kita mau menghafal pasti terbayang ayat-ayat yang kita baca tadi jadi lebih mudah di ingat".¹⁰⁸

Hal ini juga diutarakan oleh pernyataan Zahra Salsabila, menurutnya:

"Biasanya dalam sehari kami ditargetkan menghafal 1 halaman paling sedikit dan bagi yang mau lebih juga diperbolehkan, dan itu bisa kami capai karena memang tidak terlalu berat dan lama kelamaan akan terasa sangat mudah insya Allah".¹⁰⁹

Kemudian diperkuat lagi pernyataannya oleh Yusuf Munawar, yaitu:

"Target hafalan sehari minimal setor 1 halaman, kalau memang

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathin pada tanggal 1 September 2023.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan santriwati Zahra Salsabila pada tanggal 2 September 2023.

bisa lebih dari 1 halaman juga boleh dan lebih bagus”.¹¹⁰

Setiap mereka menyeter hafalan kepada ustadz dan ustadzahnya maka akan dituliskan di raport tahfidz atau buku pemantau hafalan setiap santri, gunanya untuk melihat perkembangan hafalan mereka.

Bulan : agust

No	Tgl	Ziyadah	Paraf	Keterangan
1	18	an-nami	10-1	
2	20	an-nami	1A-1E	1 h
3	21	an-nami	VI-10	1/2 h
4	21	an-nami		1 h
5	22	an-nami	VI-11	1 h
6	23	an-nami	20-25	10 baris
7	23	an-nami	05-09	1/2 h
8	25	an-nami	VI-01	1 h
9	26	an-nami	VI-01	1 h 1/2 h
10	27	an-nami	10-11	1/2 h
11	27	an-nami	11-12	1/2 h
12	28	an-basas	0-1	1 h
13	23	an-basas	11-1	1/2 h
14	29	an-basas	11-12	1 h
15	31	an-basas	14-17	1 h
16	1	an-basas	11-12	1/2 h
17	2	an-basas	11-12	1 h
18	4	an-basas	01-01	1/2 h
19	4	an-basas	11-12	1/2 h
20	6	an-basas	11-12	1 h
21	9	an-basas	11-12	1 h
22	6	an-basas	11-12	1/2 h
23	6	an-basas	11-12	1/2 h
24	7	an-ankabut	1-1	1 h
25	8	an-ankabut	16-17	1 h
26	8	an-ankabut	19-10	1/2 h
27	9	an-ankabut	1-1	1/2 h
28	11	an-ankabut	1A-1F	1 h
29	11	an-ankabut	11-12	1 h
30	12	an-ankabut	11-12	1/2 h
31	13	an-ankabut	11-12	1 h
Jumlah		AGUSTUS		1 jre 31 1/2 h

Gambar 4.1 raport tahfidz/buku pemantau hafalan santri bulan Agustus

Bulan : Hafalan September 23

No	Tgl	Ziyadah	Paraf	Keterangan
1	01	10-11		(1H)
2		11-12		(1H)
3	02	1-1A		(1/2H)
4				
5	04	11-12		(1H)
6	05	11-12		(1H)
7		1-1A		(1H)
8		11-12		(1/2H)
9	06	11-12		(1H)
10	07	11-12		(1H)
11	08	11-12		(1H)
12	09	11-12		(1H)
13				
14	11	01-01		(1H)
15	12	01-01		(1/2H)
16		11-12		(1/2H)
17		11-12		(1/2H)
18	15	1-1A		(1H)
19		11-12		(1H)
20		11-12		(1/2H)
21	14	11-12		(1/2H)
22	15	11-12		(1/2H)
23		11-12		(1/2H)
24	16	01-01		(1/2H)
25				
26	18	00-01		(1/2H)
27	19	1-1A		(1/2H)
28		11-12		(1/2H)
29	20	11-12		(1/2H)
30		11-12		(1/2H)
31	21	11-12		(1/2H)
Jumlah				

Gambar 4.2 raport tahfidz/buku pemantau hafalan santri bulan September

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan santriwan Yusuf Munawar pada tanggal 2 September 2023.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa santri dapat menghafal 1 halaman dalam sehari dan jika sudah lancar hafalannya maka boleh lanjut ke halaman berikutnya. Namun dalam proses menghafal ternyata terdapat juga anak yang audio, artinya ada santri ketika mau menghafal dia tidak bisa atau tidak mudah menghafalkan ayat al-Qur'an dengan cara membaca saja sebanyak 10 kali atau lebih seperti tadi, tetapi dia harus mendengarkan terlebih dahulu ayat atau surah yang akan dihafalnya. Sebelum mulai menghafal santri tersebut mendengarkan mp3 terlebih dahulu, setelah dirasa itu sudah cukup dan ayat-ayat yang mau dihafal sudah diingat baru dia menghafal dan disetorkan ke ustadz atau ustadzahnya.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Salman al-Hafidz, beliau mengatakan:

“Dalam menghafal tidak semua santri sama, ada yang langsung bisa ketika sudah baca sebanyak 10 kali ada yang bisa setelah dia baca 20 kali atau lebih. Disini juga terdapat santri yang audio, mereka harus mendengar dulu baru bisa menghafal. Jadi untuk santri yang sebelum menghafal harus mendengar terlebih dahulu kita kasih bawa dia mp3 atau sejenisnya, tapi ini dikhususkan bagi santri yang memang audio, selain itu kita disini tidak boleh bawa mp3, radio, laptop, hp dan alat-alat elektronik lainnya”.¹¹¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“Di *halaqah* saya secara umum mengulang 1 ayat sebanyak 10 kali bahkan 20 kali. Ketika dia kita minta untuk baca 10-20 kali itu tidak cukup bagi dia, berarti baca 30 kali gk cukup juga berarti baca 50 kali, kita tidak puas dengan bacaan yang dia baca itu.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafidz pada tanggal 29 Agustus 2023.

Terakhir saya minta dia bawa mp3 kemudian dengarkan ayat yang mau disetor ke ustadzah, jangan setor kalau belum dengar dulu. Jadi saya minta dia dengarkan ayat itu banyak-banyak dan Alhamdulillah ada perubahan. Yang biasanya dalam 1 halaman setiap baris pasti ada salahnya, baik salah huruf, salah baris, salah panjang pendek pokoknya ada saja yang salah jadi berantakan hafalannya dan kita yang mendengarkan juga tidak enak. Akhirnya dengan cara tersebut barulah ada perubahan dan sekarang dia sudah 30 juz”.¹¹²

b. *Muraja'ah*

Mengulang-ulang hafalan adalah salah satu cara agar hafalan al-Qur'an tidak mudah lupa. *Muraja'ah* sangat disarankan bagi siapa saja yang ingin mempelajari al-Qur'an dengan lebih baik dan efektif. *Muraja'ah* tidak hanya memperkuat hafalannya, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan pengucapan al-Qur'an dengan lebih baik. Setiap santri pasti memiliki waktu dan cara sendiri dalam proses *muraja'ah* hafalannya, tetapi setiap *halaqah* sudah menetapkan waktu tertentu untuk *muraja'ah* hafalan agar teratur dan tidak bertabrakan dengan jadwal menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska selaku Koordinator Tahfidz putri, beliau mengatakan:

“Selama perjalanan menghafal 30 juz ini, santri juga diwajibkan untuk *muraja'ah* (mengulang-ulang) sehari minimal seperempat juz dan waktu *muraja'ahnya* itu pada sore hari. Sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzahnya mereka minta disimak dulu sama kawan yang lain supaya semakin lancar. *Muraja'ah* ini dilakukan untuk memperkuat lagi hafalan mereka supaya tidak mudah lupa”.¹¹³

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Syarif selaku

Koordinator Tahfidz putra, beliau mengatakan:

“Dalam sehari ada dibuat jadwal *muraja’ah* bagi santri yaitu pada waktu sore hari, sekali setor seperempat juz. Jika ada anak di waktu sore itu tidak setor *muraja’ah* maka bisa setor di waktu tahfidz magrib. Seharusnya magrib itu waktu untuk menambah hafalan baru tapi karena si anak tadi tidak bisa setor *muraja’ah* di sore hari maka di bawa waktu magrib, jadi jatah dia untuk menambah hafalan baru digantikan dengan *muraja’ah* dan hafalan lagi diwaktu berikutnya”.¹¹⁴

Hal ini juga dikatakan oleh Ustadzah Yani bahwasanya:

“*Muraja’ah* adalah strategi yang sudah biasa dilakukan oleh penghafal al-Qur’an dalam menjaga hafalannya. Baik dilakukan dengan ustadz/ustadzah maupun diri sendiri. Setiap santri harus memuraja’ahkan hafalannya sebanyak seperempat juz dalam sehari dan disetorkan pada waktu sore. Jika ada anak yang tidak sampai seperempat juz dalam sehari maka diberi kemudahan boleh setor 1 lembar paling minimal”.¹¹⁵

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ustadz Fathin, menurutnya:

“*Muraja’ah* sudah menjadi keharusan bagi seorang penghafal al-Qur’an guna semakin memperkuat hafalannya agar tidak cepat lupa. Kami mewajibkan *muraja’ah* kepada semua santri, disetorkan pada sore hari sebanyak seperempat juz kalau tidak sempat sore ya lanjut pas magrib”.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan beberapa santri, Ahmad Yaffy Dzakwan mengatakan:

“Jadwal tahfidz dalam sehari ada empat waktu yaitu setelah subuh sampai pukul 08.45 kemudian setelah ashar sampai pukul 18.00 dan dilanjutkan lagi setelah magrib sampai masuk waktu isya, kemudian masuk lagi setelah isya sampai pukul 21.30 kemudian istirahat. Dalam empat waktu tersebut ada waktu yang dibuat

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 1 September 2023.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathin pada tanggal 1 September 2023.

untuk *muraja'ah* yaitu pada sore hari atau kalau tidak sempat bisa di waktu magrib, sekali *muraja'ah* sebanyak seperempat juz atau dua lembar setengah".¹¹⁷

Kemudian dilanjutkan lagi oleh Ahmad Riyadhus Shalihin, mengatakan bahwa:

"Dalam sehari tidak hanya menghafal saja tapi juga dibuat *muraja'ah* supaya hafalan yang sudah kami hafal tidak lupa begitu saja, *muraja'ah* disetor pada ustadz masing-masing pada waktu sore hari kalau tidak sempat bisa di waktu magrib".¹¹⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Desi Mahbengi, yaitu:

"Dalam sehari kami ada dijadwalkan untuk *muraja'ah* hafalan yaitu pada waktu sore hari sebanyak seperempat juz, terkadang ada juga dapat ayat yang susah itu dikasih keringanan sama ustadzah boleh setor 1 lembar paling kurang".¹¹⁹

Kemudian dikuatkan lagi oleh pernyataan dari Naurah Azkya, mengataka bahwa :

"Dalam sehari kami diwajibkan untuk *muraja'ah* hafalan sebanyak seperempat juz sehari atau bisa juga 1 lembar paling minimal sekali dan tidak boleh kurang lagi dari itu, karena *muraja'ah* ini sangat penting bagi seorang penghafal al-Qur'an supaya hafalan yang udah kita hafal tidak cepat lupa. Kami juga merasa dengan adanya *muraja'ah* setiap hari al-Qur'an itu mudah melekat di hati dan ketika di ulang-ulang kembali akan terasa lebih gampang dan terbayang dipikiran ketika mau disetorkan lagi ke ustadzahnya, karena ayat itu sering kita baca".¹²⁰

Setiap setoran *muraja'ah* juga dituliskan di raport tahfidz/buku pemantau setiap santri. Tujuannya untuk melihat perkembangan

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Santriwan pada tanggal 3 September 2023.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Santriwan pada tanggal 3 September 2023.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Santriwati pada tanggal 2 September 2023.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Santriwati pada tanggal 2 September 2023.

muraja'ah mereka setiap harinya.

	Muraja'ah	Paraf	Keterangan
23	albaqarah 167 - 177	+	73.
07	albaqarah 177 - 187	+	78.
08	187 - 197	+	78.
08	197 - 207	+	ulang 1aa.
09	207 - 217	+	Barokah.
09	217 - 227	+	Barokah.
09	227 - 237	+	Barokah.
09	237 - 247	+	BC
09	247 - 257	+	Barokah.
09	257 - 267	+	Barokah.
09	267 - 277	+	Barokah.

Gambar 4.3 raport tahfidz/buku pemantau perkembangan muraja'ah santri

Berdasarkan keterangan di raport tahfidz santri di atas dapat dilihat bahwa target *muraja'ah* setiap harinya adalah sebanyak seperempat juz atau sama dengan 5 halaman.

c. *Tasmi'*

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.¹²¹ *Tasmi'* ini merupakan strategi yang dibuat supaya hafalan setiap santri lebih bagus dan lebih kuat lagi. Setiap santri wajib *mentasmi'kan* hafalannya di hadapan ustadz

¹²¹ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 54.

dan ustadzah masing-masing dan temannya. *Tasmi'* al-Qur'an dibuat seminggu sekali pada malam sabtu dan setiap anak harus *mentasmi'kan* hafalannya sebanyak setengah juz per orang yang disimak oleh teman sekelompoknya secara bergantian.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Salman al-Hafidz, beliau mengatakan:

“Selain fokus untuk menghafal 30 juz santri tetap ada *muraja'ah* hafalan setiap harinya dan juga ada *tasmi'* mingguan, setiap anak akan dibagi berkelompok sebanyak 3 atau 4 orang dan akan *mentasmi'kan* masing-masing setengah juz secara bergantian”.¹²²

Kemudian pernyataan ini juga disampaikan oleh Ustadz Syarif, beliau mengatakan:

“Selain *muraja'ah* harian santri juga ada dibuat *tasmi'* hafalan, kalau untuk santri putra kami tidak ada *tasmi'* mingguan setiap malam sabtu tapi *tasmi'* bulanan di setiap pagi minggu yang akan di *tasmi'kan* sebanyak setengah juz atau 1 juz di hadapan umum, artinya mereka akan memperdengarkan hafalan al-Qur'annya dihadapan seluruh santri putra dan juga para ustadz”.¹²³

Ustadz Fathin juga mengatakan:

“Santri putra adanya *tasmi'* setiap bulan pada pagi minggu, jadi setiap santri itu dibagi perorang 1 juz dan itu digilir setiap bulan. Mereka akan *mentasmi'kan* hafalannya dihadapan semua santri dan ustadz”.¹²⁴

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Ustadzah Reka Fransiska, yaitu:

“*Tasmi'* ini dibuat untuk makin memperkuat hafalan santri, jadi

¹²² Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafidz pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathin pada tanggal 1 September 2023.

apa yang sudah dihafal tidak hilang begitu saja. Memang kita sudah ada *muraja'ah* harian, tapi itu saja tidak cukup jadi kita tambah lagi dengan adanya *tasmi'* karena dengan adanya *tasmi'* ini santri jadi punya kesempatan yang banyak untuk melancarkan hafalan mereka".¹²⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Usadzah Yani, bahwasanya:

"Seminggu sekali para santri ada kegiatan *tasmi'* pada malam sabtu, itu dibagi berkelompok sebanyak 3 atau 4 orang santri kemudian mereka mentasmi'kan hafalannya secara bergiliran dengan sesama teman kelompoknya. Untuk juz yang akan ditasmi'kan itu diacak dan dibagi juga per anak mentasmi'kan setengah juz al-Qur'an".¹²⁶

Hasil wawancara dengan beberapa santri, Meuthia Azzuhra mengatakan:

"Memang betul kak kami setiap minggu ada *tasmi'* yaitu di malam sabtu, satu orang *tasmi'* setengah juz dan disimak sama kawan sekelompok jumlahnya ada yang 3 dan 4 orang. Sistemnya digilir satu persatu, misal ada kawan yang satu *tasmi'* duluan yang lainnya simak kalau ada yang salah diperbaiki, nanti begitu juga ganti-gantian".¹²⁷

Kemudian dilanjutkan lagi penjelasannya oleh Zahratul Izhamy, yaitu:

"Setiap malam sabtu kami ada *tasmi'* yang dibagi beberapa orang dalam satu kelompok, setiap orang *tasmi'* setengah juz dan disimak oleh teman sekelompoknya".¹²⁸

¹²⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Reka Fransiska [ada tanggal 31 Agustus 2023.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 1 September 2023.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan santriwati pada tanggal 2 September 2023.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan santriwati pada tanggal 2 September 2023.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Hakiki Hazizillah, menurutnya:

“*Tasmi*’ ini memang sangat penting dan sangat bermanfaat bagi kami, karena selain makin memperkuat hafalan kami juga bisa saling menyimak satu sama lain dan kami bisa liat bagaimana bacaan setiap orang kan ada yang biasa saja ada yang sudah bagus dan ada yang *perfect* banget bacaannya lancar terus mengalir kayak air, jadi kami bisa belajar dari kawan yang lain juga”.¹²⁹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Zenobia Upangga, dia mengatakan:

“Santri putra dibuat *tasmi*’ setiap sebulan sekali di hari minggu, setiap dari kami akan mentasmi’kan hafalan sebanyak 1 juz sekali duduk atau kalau ada yang kurang lancar diperbolehkan setengah juz, tapi rata-rata 1 juz karena sebulan sekali. Juz nya akan dipilih oleh ustadz menurut jumlah hafalan masing-masing”.¹³⁰

3. *Tarsikh*

Tarsikh disini memiliki arti yaitu memantapkan hafalan al-Qur’an.¹³¹

Tarsikh ini merupakan strategi yang digunakan dengan upaya menjaga dan lebih memperkuat lagi hafalan para santri. *Tarsikh* pertama kali dimulai pada awal tahun 2020 dan diwajibkan bagi santri-santri yang telah selesai setoran hafalan 30 juz, karena bagi yang belum 30 juz mereka akan fokus menghafal dulu selama 2 tahun setelah itu di tahun terakhir baru *tarsikh* al-Qur’an sebanyak 5, 10, 15, 20, 25, sampai 30 juz sekali duduk *bil ghaib* (tanpa melihat mushaf).¹³²

Tarsikh ini disaksikan oleh Mudir Dayah yaitu Dr. H. Raihan Iskandar, Lc.MM,

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Santriwan pada tanggal 3 September 2023.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Santriwan pada tanggal 3 September 2023.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafidz pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹³² Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur’an Banda Aceh tahun 2023.

dan Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz Dr. H. Salman Al Hafizh, seluruh dewan guru, ustadz dan ustadzah, orang tua santri tersebut, dan juga seluruh santri di Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al Hafizh, beliau mengatakan:

“*Tarsikh* ini kita buat guna memperkuat lagi hafalan para santri dan juga sebagai rasa tanggung jawab mereka terhadap hafalan yang sudah mereka hafal selama ini. *Tarsikh* ini kita khususkan bagi santri yang sudah 30 juz, yang belum 30 juz tidak boleh ikut dalam *tarsikh* ini karena setelah mereka hafal 30 juz al-Qur'an itu mereka akan fokus *muraja'ah* setiap harinya dimulai dari awal lagi untuk mempersiapkan *tarsikh* pertama yaitu sebanyak 5 juz, setelah itu mereka akan *tarsikh* sebanyak 10 juz, kemudian 15 juz, 20, 25, sampai 30 juz sekali duduk tanpa melihat al-Qur'an dihadapan semua ustadz ustadzah, seluruh santri, dan juga para orang tua”.¹³³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ustadz Syarif, beliau mengatakan:

“*Tarsikh* ini dikhususkan bagi santri yang sudah 30 juz, karena setiap harinya mereka akan terus *muraja'ah* untuk mempersiapkan *tarsikh* al-Qur'an . Tahap pertama mereka akan *tarsikh* sebanyak 5 juz sekali duduk, setelah itu kembali *muraja'ah* dan mempersiapkan lagi untuk *tarsikh* tahap kedua yaitu 10 juz, kemudian 15 juz, sampai 30 juz sekali duduk. *Tarsikh* ini dibuat sejak tahun 2020 dan sampai sekarang santri yang sudah *tarsikh* banyak banyak 15 juz sekali duduk *bil ghaib* (tanpa melihat mushaf al-Qur'an).¹³⁴

Kemudian juga disampaikan oleh Ustadzah Reka Fransiska, yaitu:

“Jadi setelah mereka lulus tahsin maka masuk ke kelas tahfidz dan langsung menghafal, selama perjalanan menghafal mereka juga ada *muraja'ah* kemudian ada *tasmi'* setelah mereka selesai hafal 30 juz masuk mereka diperbolehkan untuk *tarsikh*. *Tarsikh* ini adalah untuk *memutqinkan* atau untuk memantapkan lagi kemampuan menghafal mereka, jadi setiap hari mereka akan *muraja'ah* yang akan disetorkan ke ustadz dan ustadzahnya. Pada tahap pertama mereka akan *tarsikh* sebanyak 5 juz kemudian naik lagi 10 juz, naik lagi sampai 30 juz sekali duduk”.¹³⁵

¹³³ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

Pernyataan ini juga diutarakan oleh Ustadz Fathin, beliau mengatakan:

“*Tarsikh* ini dilakukan untuk memperkuat lagi hafalan mereka, *tarsikh* ini memang baru diberlakukan sejak tahun 2020 namun Alhamdulillah sampai sekarang terus berjalan dan berdampak positif bagi hafalan mereka karena dengan adanya *tarsikh* ini setelah menghafal 30 juz mereka tidak lalai dan tidak merasa lepas dari tanggung jawabnya, mereka tidak mereka oh setelah saya hafal 30 juz kan sudah selesai programnya jadi saya bisa santai-santai mau masuk tahfidz apa ngak yaa tidak masalah lagi, tapi dengan adanya *tarsikh* ini maka santri akan berusaha lagi untuk makin memperkuat hafalan mereka”.¹³⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ustadzah Yani, yaitu:

“Dengan adanya *tarsikh* ini sangat membantu dalam proses peningkatan kemampuan hafalan santri di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur’an, jadi mereka bisa terus berusaha dan berupaya untuk memper lancar hafalannya jadi tidak hanya menghafal saja. *Tarsikh* ini diberlakukan bagi santri yang sudah hafal 30 juz dan pada tahap pertama mereka akan *tarsikh* sebanyak 5 juz dan dilanjutkan lagi sebanyak 10 juz sampai 30 juz sekali duduk dihadapan semua santri, orantua, dan ustadz ustadzahnya”.¹³⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa santri, Zahratul Izhamy mengatakan:

“*Tarsikh* ini diperbolehkan bagi yang sudah hafal 30 juz kak kalau belum tidak dibolehkan karena harus fokus menghafal dulu, bagi yang memang kemampuannya kurang atau lambat dalam menghafal yang memang tidak memungkinkan lagi untuk dia kejar 30 juz maka itu difokuskan untuk mencapai target kelulusan aja sebanyak 6 juz”.¹³⁸

Kemudian dilanjutkan lagi penjelasannya oleh Naurah Azkya, menurutnya:

“*Tarsikh* ini sangat berdampak positif terhadap hafalan, apalagi saya yang sudah 30 juz dengan adanya *tarsikh* ini saya merasa seperti masih ada tanggung jawab yang besar untuk melancarkan apa yang sudah saya

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathin pada tanggal 1 September 2023.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 1 September 2023.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan santriwati pada tanggal 2 September 2023.

hafal selama ini, jadi tidak hanya sebatas menghafal saja kemudian sudah lepas tanggung jawab. Karena di tarsikh ini kami lebih fokus muraja'ah setiap harinya".¹³⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Thariq Fawaz Muammar, yaitu:

"Memang betul tarsikh ini dikhususkan untuk yang sudah hafal 30 juz al-Qur'an, karena untuk kami yang belum 30 juz ini harus fokus dulu menghafal setelah itu baru bisa".¹⁴⁰

Kemudian dijelaskan lagi oleh Muhammad Haris, yaitu:

"Target di Dayah Al-Athiyah itu besar sekali yaitu 2 tahun 30 juz, namun bagi kita yang mau dan bersungguh-sungguh dalam mencapainya pasti ada kemudahan. Namun ini tidak dipaksakan juga, bagi yang tidak mampu maka cukup menyelesaikan 6 juz saja minimal sebagai syarat kelulusan. Setelah target tercapai 30 juz maka akan ada tarsikh, yang mana tarsikh ini adalah memantapkan hafalan al-Qur'an, artinya lebih memperkukuhkan lagi kemampuan menghafal al-Qur'annya. Jadi disini tidak hanya semata-mata mengejar target 30 juz saja, namun dibuat juga bentuk pertanggung jawaban kita terhadap hafalan salah satu dengan tarsikh ini. Tahap pertama yang ditarsikhkan adalah 5 juz kemudian naik tingkatan lagi menjadi 10, 15, sampai 30 juz. Bentuk persiapannya yang pertama muraja'ah dulu sebanyak seperempat juz atau paling kurang 1 lembar yang disetorkan ke ustadz masing-masing kemudian setelah 1 juz maka akan disimak dulu di *halaqah* oleh teman sendiri setelah lancar baru tarsikh di hadapan semua termasuk Mudir Dayah, ustadz ustadzah, dan orang tua".¹⁴¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an di Banda Aceh dapat dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif terhadap hafalan santri walaupun ada beberapa santri tidak terlalu bagus hafalannya jika dengan membaca saja sebanyak 10 kali atau lebih, karena cara yang efektif bagi

¹³⁹ Hasil wawancara dengan santriwati pada tanggal 2 September 2023.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan santriwan pada tanggal 3 September 2023.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan santriwan pada tanggal 3 September 2023.

beberapa santri yaitu mereka harus audio. Namun, setiap santri akan tetap terdorong untuk terus ingin menambah hafalan dan juga mengulang hafalannya setiap hari.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh

Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan, sesuatu yang mendukung tercapainya proses pembelajaran pasti akan beriringan dengan kendala atau faktor penghambatnya pula. Faktor pendukung sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an supaya mencapai target yang sudah ditentukan. Beberapa faktor yang mendukung pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh, diantaranya:

a. Motivasi dan Pemberian *Reward* (Hadiah)

Dalam proses menghafal al-Qur'an sangat diperlukan motivasi bagi semua santri, apalagi target yang ditetapkan di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an ini sangat besar dan mungkin cukup dirasa berat bagi sebagian santri. Namun dengan adanya pemberian motivasi maka akan mendorong semangat mereka untuk mengejar target tersebut. Motivasi yang sangat penting itu yang pertama adalah adanya motivasi dalam diri mereka sendiri karena ini yang akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan kemauan mereka dalam menghafal al-Qur'an¹⁴². Selain itu juga ada motivasi dari ustadz/ustadzah yang selalu diberikan kepada semua santri baik di *halaqah*

¹⁴² Wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

masing-masing atau diluar daripada itu. Kemudian dibutuhkan juga motivasi dari orang tua, dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting untuk memberikan dorongan dan semangat kepada anaknya dalam menghafal al-Qur'an.¹⁴³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Salman Al-Hafizh, beliau mengatakan:

“ Secara umum lembaga setiap minggu ada kajian yang diisi langsung oleh saya itu tentang bagaimana menghafal al-Qur'an, adab menghafal al-Qur'an, dan lain-lain yang berhubungan dengan al-Qur'an. Kalau pun tidak bisa setiap minggu paling tidak 1 bulan sekali. Kemudian 1 minggu sekali ada motivasi menghafal al-Qur'an, ustadz dan ustadzahnya juga memberikan motivasi, nasehat, ceramah kepada santri-santri agar tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an. Tidak usah lama-lama 5 menit saja sudah cukup yang penting ada pemberian motivasi kepada mereka kita juga ada hadirkan pemateri dari luar untuk mengisi kajian jadi bukan hanya saya saja, jadi santri itu tidak bosan dengan satu pemateri saja dan bisa menambah wawasan lagi juga motivasi bagi mereka. Selain itu faktor orang tua juga sangat penting dalam memotivasi si anak, jadi kalau orang tuanya cerewet dengan anaknya itu insya Allah anaknya akan perhatian dengan hafalan tapi kan enggak semua orang tua begitu ada yang terserah anak lah, ada yang cuek-cuek aja. Jadi orang tua yang selalu mengevaluasi hafalan anaknya itu bagus karena secara tidak langsung orang tua pasti memotivasi anaknya”.¹⁴⁴

Hal ini disampaikan juga oleh Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“Kami insya Allah di setiap minggu itu setiap *halaqah* wajib memberikan motivasi kepada anak-anaknya paling sedikit ya seminggu sekali, apalagi ketika santri itu merasa *down* merasa kurang semangat insya Allah dengan diberikan motivasi bisa menambah semangat lagi. Kemudian ada rekapan hafalan setiap bulan itu ditempel jadi mereka bisa melihat oh hasil hafalan saya sebulan itu segingi jadi ada muncul rasa semangat ketika melihat teman-temannya

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman Al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

mungkin lumayan banyak kok saya sedikit, jadi mereka berkaca dan mikir ngapain ya saya selama sebulan ini kok sedikit dapat hafalannya, jadi ada rasa berlomba-lomba dalam kebaikan dan ini bisa jadi motivasi bagi mereka dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian peran orang tua penting dan perlu agar si anak punya sinergi. Mendidik anak kan bukan sepenuhnya tanggung jawab para ustadz/ustadzah disini walaupun orang tua kasih biaya, perlu juga peran dari orang tua sendiri.”¹⁴⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Syarif, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung selain pemberian motivasi dari ustadznnya juga harus ada kemauan dalam diri mereka sendiri karena jika hanya berbekal motivasi saja namun tidak ada keinginan atau kemauan dalam diri mereka untuk menghafal 30 juz maka itu sama saja tidak akan ada hasil. Terus motivasi dari orang tua juga sangat perlu, disini anak-anak seminggu sekali dikasih hp untuk komunikasi sama orang tua jadi kalau setiap kali nelpon orang tua tanya gimana nak hafalannya udah nambah hari ini, berapa jumlah hafalannya, kalau itu yang selalu ditanya sama orang tua kan anak itu akan termotivasi”.¹⁴⁶

Kemudian juga dijelaskan oleh Ustadz Fathin, yaitu:

“Faktor pendukung lainnya juga ada dibuat pemberian *reward* kepada santri yang mencapai hafalan tertinggi dengan harapan bisa menambah semangat santri dalam menghafal, tapi kami sebagai pengasuh juga memberitahukan kepada mereka bahwa jangan berlomba-lomba karena ingin mendapatkan penghargaan atau hadiah tapi tetap niatkan karena Allah, ini hanya sebagai apresiasi yang bisa kami berikan kepada santri yang sudah menghafal banyak di semester ini, dalam artian dia sudah berusaha dan bersungguh-sungguh terus yakin dan semangat untuk bisa cepat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz”.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathin pada tanggal 1 September 2023.

Kemudian diperkuat lagi oleh penjelasan dari Ustadzah Yani, beliau mengatakan:

“setiap santri yang memperoleh hafalan terbanyak atau tertinggi di setiap semester maka akan diberikan *reward*, ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada santri agar terus semangat dalam menghafal al-Qur’an”.¹⁴⁸

b. Athiyah Quranic

Athiyah Quranic merupakan kegiatan rutin tahunan memperingati Hari Santri Nasional yang dilakukan oleh Dayah Al-Athiyah Tahfidz Al-Qur’an untuk menunjang proses pembelajaran tahfidz. Dimana tahfidz itu sendiri dikenal dengan salah satu keunggulan yang akan didapatkan bagi para santri dan santriwati yang mengayam pendidikan di sini. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menciptakan *asy-syu’ur al-Qur’ani* (perasaan qur’ani), menanamkan semangat dalam memperbaiki bacaan al-Qur’an, menanamkan semangat untuk memperbanyak tahfidzul Qur’an, membentuk *fikrah* (pemikiran) peserta didik untuk menjaga hafalan al-Qur’an, serta membentuk generasi yang berkarakter, cinta al-Qur’an dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi kehidupan. 

Kegiatan Athiyah Quranic didampingi oleh ustadz dan ustadzah yang profesional di bidangnya, dikemas dengan menarik sehingga para santri merasa santai dan selalu dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kegiatan Athiyah Quranic terdapat dua program besar yaitu *Safari Tasmi’* dan *Qur’an Camp*. Kegiatan *safari tasmi’* merupakan sarana untuk mendekatkan para santri kepada masjid, dan mensyiarkan nilai-nilai al-Qur’an kepada

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 1 September 2023.

masyarakat. Sedangkan kegiatan *Qur'an Camp* merupakan kegiatan berkemah yang menjadi salah satu *wasail* (sarana) tarbiyah untuk mewujudkan *muwashofat* (karakter seorang muslim yang handal).¹⁴⁹ Perkemahan ini difokuskan untuk menghafal dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“Athiyah Quranic ini merupakan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran tahfidz yang mana kegiatan ini dibuat pada saat memperingati Hari Santri Nasional setiap tahun. Di dalam Hari Santri ada beberapa kegiatan yang pertama *safari tasmi'* yaitu santri mengadakan tasmi' secara berkelompok di suatu tempat nah biasanya yang sudah berjalan itu di Masjid Raya Baiturrahman, jadi nanti santri di bagi-bagi per setengah juz untuk mentasmi'kan hafalannya dan diperdengarkan sesame teman kelompok yang berjumlah 5 orang. Kedua ada *Qur'an Camp* yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an yang mana di dalamnya difokuskan untuk menghafal dan ada setoran hafalan kemudian ada dibuat *game-game* Qur'an jadi ada olahraganya juga pokoknya kegiatan yang berhubungan dengan al-Qur'an yang dilaksanakan selama 2 hari 1 malam”.¹⁵⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fathin, yaitu:

“Salah satu faktor pendukung yang bisa menunjang pembelajaran tahfidz santri di SMA Plus Al-Athiyah yaitu adanya *safari tasmi'* dan *Qur'an Camp* yang mana *safari tasmi'* ini adalah kegiatan mentasmi'kan hafalan al-Qur'an dihadapan umum yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman yang dibagi berkelompok berjumlah 5 orang dan masing-masing mentasmi'kan sebanyak setengah juz. *Qur'an Camp* ini merupakan kegiatan perkemahan yang dilaksanakan selama 2 hari 1 malam yang mana hari-harinya itu diisi dengan kegiatan al-Qur'an seperti setoran hafalan kemudian juga ada dibuat *game-game* yang berhubungan dengan al-Qur'an”.¹⁵¹

¹⁴⁹ Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathin pada tanggal 1 September 2023.

c. *Takhassus* di Bulan Ramadhan

Takhassus disini memiliki arti sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan. *Takhassus* di Bulan Ramadhan adalah kegiatan karantina al-Qur'an yang dilakukan khusus pada Bulan Ramadhan yang diikuti oleh semua santri yang ada di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an.¹⁵² Kegiatannya adalah menghafal al-Qur'an selama 20 hari.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Salman al-Hafizh, beliau mengatakan:

“*Takhassus* pada Bulan Ramadhan merupakan kegiatan karantina al-Qur'an yang kita buat guna mendukung proses pembelajaran tahfidz di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an dan juga bisa menjadi wadah bagi santri untuk melakukan amal ibadah dan juga menghafal al-Qur'an sebanyak-banyaknya, karena pada Bulan Ramadhan ini kita lebih memfokuskan menghafal saja muraja'ah nanti setelah *takhassus* di Bulan Ramadhan. Kegiatan ini juga sebagai penunjang bagi santri untuk mengejar hafalan 30 juz”.¹⁵³

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“*Takhassus* pada Bulan Ramadhan ini dilaksanakan selama 20 hari santri hanya fokus menghafal saja. Waktunya adalah yang pertama bangun pada pukul 03.00 malam dan mulai menghafal dan juga disetorkan kepada ustadz dan ustadzahnya masing-masing sampai pukul 04.00 kemudian dilanjutkan dengan shalat tahajud, setelah itu makan sahur kemudian siap-siap untuk shalat shubuh berjama'ah kemudian setelah shalat shubuh dilanjutkan kembali kegiatan menghafal al-Qur'an sampai dengan pukul 07.30. Kemudian dari pukul 07.30 – 08.30 istirahat sebentar bersih-bersih kemudian persiapan *tahfidz* lagi sampai pukul 12.00, kemudian istirahat tidur siang (*qailullah*). Setelah itu shalat zuhur dan masuk *tahfidz* lagi sampai pukul 15.00 kemudian istirahat sampai pukul 16.00. setelah shalat ashar *tahfidz* lagi sampai pukul 18.00 kemudian pukul 6 sore

¹⁵² Dokumentasi Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh tahun 2023.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

persiapan buka puasa. Habis magrib makan sampai waktu isya siap-siap untuk shalat isya dan taraweh kemudian setelah shalat taraweh *tahfidz* lagi sampai pukul 22.30".¹⁵⁴

d. Faktor Lingkungan, Sarana dan Prasarana, dan Teman

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an. Lingkungan yang nyaman tidak terlalu bising akan membuat santri lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an, sarana dan prasarana yang ada dan memadai serta faktor dari teman juga dapat memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an serta mengejar target yang telah ditetapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska:

"Di sini insya Allah lingkungannya mendukung dan nyaman bagi santri dalam menghafal, tidak terlalu bising walaupun dekat dengan jalan tapi bukan jalan besar yang banyak dilalui kendaraan besar-besar. Santri juga bisa menghafal di mushalla terus santri juga bisa menghafal di halaman depan di bawah pohon jambu jadi sejuk dan ada juga yang tahfidz dalam kelas duduk di atas kursi juga sudah ada mejanya. Selain itu teman juga bisa menjadi faktor pendukung dalam menghafal, karena disini yang kelas 1 ada yang sudah 30 juz baik kelas 2 maupun kelas 3 jadi bisa mendorong semangat teman yang lainnya untuk bisa selesai juga 30 juz".¹⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Yani, beliau mengatakan:

"Faktor teman bisa berpengaruh terhadap hafalan santri yang lain, karena ketika mereka lihat temannya sudah banyak hafalannya bahkan ada yang sudah 30 juz, jadi si anak ini juga semangat dan juga ingin seperti temannya bisa cepat menghafal 30 juz al-Qur'an, kan tidak ada salahnya berlomba-lomba dalam kebaikan dan tetap niatkan karena Allah".¹⁵⁶

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 1 September 2023.

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Ustadz Syarif, yaitu:

“Lingkungan disini juga mendukung apalagi asrama putra letaknya jauh dari jalan raya dan halamannya yang luas jadi santri juga nyaman mau cari tempat menghafal dimana saja, jauh dari kebisingan. Faktor teman juga bisa mempengaruhi, disini kan waktu menghafalnya sama jadi semua santri itu semangat dalam menghafal apalagi kalau mereka lihat ada teman nya yang sudah 30 juz, itu bisa mendorong semangat mereka juga”.¹⁵⁷

Hal ini juga diutarakan oleh Zahratul Izhamy, menurutnya:

“Lingkungan dan sarana prasarana disini sudah mendukung sih kak karena kami bisa tahfidz di mushalla terus di kelas juga bisa kemudian di halaman di bawah pohon jambu juga bisa dan lebih adem, sejuk jadi lebih nyaman lebih enak untuk menghafal. Terus karena kawan juga, jadi waktu lihat kawan sudah banyak hafalannya dan ada yang 30 juz itu buat kami jadi lebih semangat lagi untuk menghafal dan kepingin juga 30 juz kayak dia, karena kami berpikir dia bisa kenapa saya tidak gitu”.¹⁵⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ahmad Yaffy Dzakwan, yaitu:

“Lingkungannya nyaman-nyaman aja terus gk terlalu bising karena jauh dari jalan raya. Kemudian karena lihat kawan juga sih kak, karena rata-rata sudah banyak yang selesai 30 juz jadi itu bisa membuat kami lebih semangat untuk bisa selesai hafalan juga”.¹⁵⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dilihat bahwa ada banyak kegiatan-kegiatan yang mendukung dan menunjang hafalan santri di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an agar target yang ditetapkan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan santriwati pada tanggal 2 September 2023.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan santriwan pada tanggal 3 September 2023.

Ada beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu:

a. Kemampuan menghafal lambat

Salah satu faktor yang berasal dalam diri anak itu sendiri adalah kemampuan menghafal yang lambat. Kemampuan menghafal setiap santri itu berbeda-beda, ada santri yang tingkat kemampuan menghafalnya tinggi dan ada juga yang rendah yang mana bisa menghambat santri dalam menghafal al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Bagian (Kabag) Tahfidz, Ustadz Salman al-Hafizh mengatakan:

“Yang menyebabkan santri tidak mencapai target yang sudah kita tetapkan itu karena memang ada santri yang kemampuan menghafalnya itu lambat. Karena yang pertama mungkin ada santri yang bukan berasal dari pesantren atau sekolah tahfidz yang membuat mereka tidak terbiasa dalam menghafal al-Qur'an, jadi daya ingat mereka itu kurang karena memang tidak terbiasa dalam menghafal.”¹⁶⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“Dalam proses menghafal memang ada yang cepat dan ada yang lambat, yang lambat ini disebabkan karena kemampuan menghafal mereka yang tidak signifikan, tidak bagus. Jadi target 2 tahun hafal 30 juz ini tidak terkejar bagi mereka, makanya kita fokuskan untuk *mutqin* 6 juz saja”.¹⁶¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Syarif, yaitu:

“Ada anak yang ketika masuk kesini itu memang lemah dari segi hafalan, daya ingat mereka itu kurang sehingga kemampuan mereka

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Salma al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

dalam menghafal juga terhambat dan menyebabkan ketertinggalan dengan kawan-kawan yang lainnya”.¹⁶²

b. Rasa malas dan Bosan

Rasa malas itu timbul dari dalam diri sendiri (intenal), seperti keengganan melakukan/mengerjakan sesuatu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Bagian (Kabag) Tahfidz yaitu Ustadz Salman al-Hafizh “perasaan malas merupakan masalah yang memang sering terjadi terhadap penghafal al-Qur’an ketika memulai atau di tengah hafalan. Begitupun dengan perasaan bosan, apalagi ketika sedang menghafal ayat yang susah yang membuat santri harus berulang-ulang kali membaca ayat yang sama serta menghafalkannya, akan menguras waktu dan energi sehingga rasa bosan akan ada dalam diri mereka”.¹⁶³ Malas dan bosan sudah menjadi hal yang banyak dirasakan bagi semua orang terutama dalam menghafal al-Qur’an karena harus banyak mengulang-ulang ayat yang sama sampai lancar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“Memang rasa malas itu terkadang sering muncul ditengah-tengah santri sedang menghafal al-Qur’an. Ini memang wajar bagi setiap anak namun tidak boleh juga berlarut-larut didalamnya karena bisa berakibat ke hafalan mereka juga. Disini kita punya target jadi bagaimanapun setiap santri itu memang harus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam mencapai target tersebut”.¹⁶⁴

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ustadz Syarif pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafizh ada tanggal 29 Agustus 2023.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Yani, beliau mengatakan:

“Rasa malas dan bosan itu pasti ada dalam setiap diri anak dan merupakan hal alamiah bagi manusia, ini merupakan perasaan yang tidak menyukai lagi atau terlalu banyak akan sesuatu, dalam menghafal al-Qur’an ini menjadi masalah bagi santri karena bisa membuat santri tidak mau menyetor hafalan dan mengulang hafalan, dan berakibat juga pada tidak tercapainya target yang telah ditetapkan”.¹⁶⁵

Kemudian dijelaskan lagi oleh Naurah Azkya, yaitu:

“Terkadang rasa malas dan bosan itu memang ada kak waktu menghafal apalagi waktu dapat ayat yang susah di hafal, udah berulang-ulang kali di baca tapi masih agak susah juga untuk di hafal, disitulah ada rasa malas dan bosan kadang udah capek sendiri kak dengan ayat-ayat itu aja dari tadi gk bisa-bisa”.¹⁶⁶

c. Kurang Termotivasi

Salah satu permasalahan yang berasal dari diri santri sendiri adalah kurangnya motivasi dan dorongan serta keinginan untuk menghafal al-Qur’an. Sebenarnya motivasi dan niat dari dalam diri santri itu sendiri adalah hal yang paling utama saat mereka akan melakukan suatu hal terutama dalam menghafal al-Qur’an. Di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur’an motivasi selalu diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya kepada semua santri bahkan mengadakan kajian-kajian yang berkenaan tentang al-Qur’an setiap minggunya untuk menambah semangat mereka dalam menghafal al-Qur’an, namun ada santri yang memang kurang termotivasi baik dalam diri mereka sendiri dan kurangnya motivasi dari orang tua juga

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yani pada tanggal 1 September 2023.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan santriwati pada tanggal 2 September 2023.

yang membuat anak tersebut biasa-biasa saja dalam menjalani proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Salman al-Hafizh, beliau mengatakan:

“Motivasi selalu kita berikan kepada anak-anak bahkan kita sengaja mengadakan kajian rutin setiap minggu nya bahkan kita undang tamu dari luar untuk memberikan motivasi kepada santri kita, namun tidak semua santri begitu termotivasi karena tidak memberikan pengaruh bagi mereka, jadi ada santri yang merasa dengan adanya dibuat kajian begini maupun tidak sama saja bagi dia tidak ada efek karena memang tidak ada keinginan lebih dalam menghafal, mereka menganggap sudah mencapai target kelulusan saja sudah cukup”.¹⁶⁷

Pernyataan yang sama dijelaskan juga oleh Ustadzah Reka Fransiska, beliau mengatakan:

“Ada memang santri yang tidak begitu termotivasi mungkin mereka masuk kesini karena keinginan orang tua jadi ketika disini ya mengalir begitu saja karena tidak ada kemauan dalam diri mereka sendiri”.¹⁶⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ahmad Yaffi Dzakwan, yaitu:

“Disini memang ada di buat kajian-kajian tentang menghafal al-Qur'an terus ustadznya juga ada kasih motivasi biar kami lebih semangat lagi dalam menghafal, tapi saya merasa biasa saja sih kak karena saya merasa kemampuan saya itu ya memang segini, saya sanggup menghafal juga segini jadi tidak bisa saya paksakan harus sama kayak teman-teman yang lain yang memang mereka memiliki kemampuan yang lebih dari saya”.¹⁶⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas bisa dilihat bahwa kemampuan menghafal yang lambat bisa menyebabkan tidak tercapainya target yang telah ditetapkan, ditambah lagi dengan rasa malas dan bosan yang bisa

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Salma al-Hafizh pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Reka Fransiska pada tanggal 31 Agustus 2023.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan santriwan pada tanggal 3 September 2023.

berpengaruh terhadap hafalan dan ada juga santri yang memang kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an yang membuat mereka kurang bersemangat dalam mengejar target.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur’an Banda Aceh” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur’an Banda Aceh adalah sebelum masuk ke proses menghafal santri diwajibkan terlebih dahulu untuk *tahsin* guna memperbagus bacaan al-Qur’an mereka dengan memperbaiki tajwid dan juga kefasihannya seperti makhraj, sifat-sifat huruf, hukum nun sukun, dan mim sukun. Setelah selesai dan lulus *tahsin* maka akan dilanjutkan dengan *tahfidz* yaitu menghafal al-Qur’an dengan target 2 tahun hafal 30 juz. Dalam menghafal, strategi yang diterapkan yaitu menghafal satu halaman sehari minimal dan juga ada *muraja’ah* (mengulang) hafalan setiap harinya sebanyak seperempat juz atau sama dengan 5 halaman. Kemudian adanya *tasmi’* yaitu memperdengarkan hafalan al-Qur’an kepada sesama teman kelompoknya yang dilakukan setiap malam sabtu sebanyak setengah juz atau sama dengan 5 lembar bagi santri putri, sedangkan bagi santri putra dibuat sebulan sekali pada pagi minggu sebanyak 1 juz di depan semua santri dan para ustadz. Kemudian strategi selanjutnya adalah *tarsikh* yaitu memantapkan hafalan santri. Syarat *tarsikh* ini harus santri yang sudah siap menghafal 30 juz al-Qur’an karena dalam keseharian mereka hanya

fokus *muraja'ah* untuk persiapan setoran sebanyak 5 juz pada tahap pertama, kemudian nanti naik tingkatan ke tahap kedua sebanyak 10 juz, dan seterusnya sampai *tarsikh* sebanyak 30 juz *bil ghaib* (tanpa melihat mushaf al-Qur'an).

2. Faktor pendukung strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh adalah yang pertama memberikan motivasi kepada santri baik dari ustadz dan ustadzahnya, orang tua maupun motivasi atau kemauan dari dalam diri mereka sendiri serta mengadakan kajian-kajian yang berhubungan tentang al-Qur'an. Kemudian memberikan *reward* atau hadiah kepada santri yang memperoleh hafalan terbanyak setiap semester, kegiatan Athiyah Quranic yang merupakan kegiatan rutin tahunan dalam memperingati Hari Santri Nasional. Dalam kegiatan Athiyah Quranic terdapat dua program besar yaitu *safari tasmi'* dan *Qur'an Camp* yang mana kedua kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran tahfidz. Kemudian program *takhassus* di Bulan Ramadhan yang dilaksanakan selama 20 hari. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an adalah kemampuan menghafal yang lambat, rasa malas dan bosan, serta kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an yang menyebabkan tidak tercapainya target yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh, tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun peneliti sekiranya ingin memberikan saran atau masukan terkait hal-hal yang ada di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an :

1. Bagi pihak Dayah sebaiknya ketika melakukan tes penerimaan santri baru agar lebih menyeleksi lagi santri yang akan masuk ke Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an karena program tahfidz yang ditetapkan besar yaitu 2 tahun hafal 30 juz. jadi, ketika masuk dalam program *tahsin* nantinya tidak terlalu menghabiskan banyak waktu untuk anak yang memang sangat kurang atau lambat dalam menghafal karena dapat menyebabkan target yang telah ditetapkan tidak tercapai sesuai yang diinginkan.
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajar dan membimbing santri-santrinya terutama ketika mereka sedang di fase kurang bersemangat baik dalam menghafal ataupun mengulang hafalannya.
3. Bagi santri agar mengatasi rasa malas, bosan, dan kurang termotivasi dengan senantiasa menanamkan sifat kecintaannya kepada al-Qur'an dan niatkan menuntut ilmu karena jihad *fii sabilillah* dengan begitu akan tumbuh semangat dalam diri masing-masing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Murtadlo, 2022, *Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode*, Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Army Trilidia Devega, 2022, *Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*, Batam: Batam Publisher.
- Atymun Abd, 2021, *Sosok Hafidz Dalam Kaca Mata Tafsir*, Jawa Barat: Guepedia.
- Azimaton Ni'mah, 2021, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance (Peran Praktis Orang tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan al-Qur'an Anak)*, Jawa Timur: Global Aksara Press.
- Cece Abdulwaly, 2010, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Departmen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Eko Aristanto, dkk., 2019, *TAUD Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Elfrianto, Gusman Lesmana, 2022, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: UMSU Press.
- Fadhallah, 2021, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fazratun Nafis, 2021, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Ar-Rabwah Imdrapuri, Aceh Besar*, (Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry). Di akses melalui link <http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Feny Rita Fiantika, dkk, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Fitrah, Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak.
- Friska Juliana Purba, dkk., 2020, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Gus Arifin, Suhendri Abu Faqih, 2010, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, Jakarta: Alex Media Komputindo.

- H. Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al Quran*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Halid Hanafi, dkk., 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublis..
- Halim Simatupang, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Haudi, 2021, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, 2013, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zam-zam.
- Ilham Kamaruddin, dkk, 2022, *Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismatul Maula, dkk., 2021, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Lisa Crairani, Subandi, 2010, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lufri, dkk., 2020, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: IRDH.
- Mahmud Yunus, 2010, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mila Sari, dkk, 2022, *Metodologi Penelitian*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Nurasyiah, 2015, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MUQ (Madrasah Ulumul Quran) Pagar Air Banda Aceh*, (Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry). Di akses melalui link <http://repositoy.ar-raniry.ac.id>.
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana.

- Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani.
- Sabarita, 2020, *Pola Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*, (Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry). Di akses melalui link <http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Siti Hermayanti Kaif, 2022, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, Surabaya: Inoffast Publishing.
- Sri Widyastri, 2022, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Sistem Sanad*, Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sucipto, 2020, *Tahfidz Al Quran Melejitkan Prestasi*, Indonesia: Guepedia.
- Sugioyono, 2015, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suvriadi Panggabean, dkk., 2021, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis.
- Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta Kota Malang, 2020, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, Malang: Inteligensia Media.
- Waliko, 2022, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Wiwi Alawiyah Wahid, 2012, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.
- Zakiyal Fikri, 2019, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang ditugaskan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Imran, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Riska Maulina
NIM : 180201079
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfidz Al-Qur'an Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

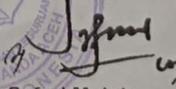
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Banda Aceh, 22 September 2023

Nomor : 09.014/DATQ/IX/2023
Hal : Balasan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Rita Indahyati, SE., M.Pd
Jabatan : Kabag Dayah dan Sekolah SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Menerangkan bahwa :

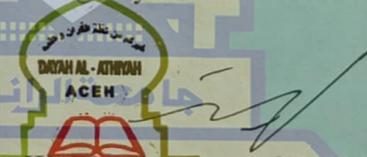
Nama : Riska Maulina
Nim : 180201079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an dengan judul penelitian **Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan.

Banda Aceh, 22 September 2023

A.n. Mudir Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an
Kabag Dayah dan Sekolah



Hj. Rita Indahyati, SE, M.Pd

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati program tahfidz yang ada di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh
2. Mengamati lingkungan pembelajaran tahfidz di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh
3. Mengamati sarana dan prasarana di Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an
4. Mengamati hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz
5. Mengamati faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz
6. Mengamati raport tahfidz santri
7. Ustadz/ustadzah memotivasi santri dalam menghafal
8. Ustadz/ustadzah melakukan evaluasi hafalan santri
9. Santri mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik
10. Santri tertib dalam menghafal

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara dengan Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz Dayah Al-athiyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Dayah Al-Athiyah?
2. Apa visi, misi dan tujuan Dayah Al-Athiyah ini?
3. Berapa jumlah ustadz/ustadzah di Dayah Al-Athiyah?
4. Berapa jumlah keseluruhan santri di Dayah Al-Athiyah?
5. Bagaimana keadaan santri dan ustadz/ustadzah di Dayah Al-Athiyah?
6. Apa tujuan dari diadakannya program pembelajaran tahfidz di Dayah Al-Athiyah?

7. Apakah pembelajaran tahfidz ini termasuk program unggulan?
8. Apakah ada metode khusus dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an?
9. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah?
10. Berapa target hafalan yang ditetapkan di Dayah Al-Athiyah?
11. Upaya apa yang dilakukan untuk membantu santri dalam mencapai target yang telah ditentukan?
12. Apa saja faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfidz ini?
13. Adapun sebaliknya, apa saja kendala atau faktor penghambat bagi santri dalam proses pembelajaran tahfidz?

B. Wawancara dengan ustadz/ustadzah

1. Strategi apa yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah?
2. Berapa juz jumlah hafalan yang harus diselesaikan santri sebagai syarat kelulusan?
3. Berapa ayat yang harus dihafalkan santri setiap kali pertemuan?
4. Pendekatan seperti apa yang dilakukan kepada santri dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan?
5. Adakah langkah-langkah tertentu ustadz/ustadzah untuk memotivasi target hafalan santri?
6. Metode apa yang ditetapkan ustadz/ustadzah guna menjaga hafalan santri?
7. Apakah semua strategi yang telah direncanakan dan diimplementasikan ustadz/ustadzah mampu memberikan dampak positif?

8. Apakah ada kegiatan khusus diluar program kegiatan tahfidz yang dilakukan untuk mendukung dan mempererat hafalan santri?
9. Apakah ada kegiatan membaca al-Qur'an bersama antara santri dan ustadz/ustadzah?
10. Apa saja faktor penghambat dalam proses menghafal?
11. Bagaimana cara mengatasi santri yang susah menghafal atau yang sedang malas menghafal?
12. Apakah ada sanksi yang dilakukan ustadz/ustadzah ketika ada santri yang tidak menyetorkan hafalan?
13. Pada waktu apa saja para santri melaksanakan pembelajaran tahfidz?
14. Bagaimana jika ada anak yang sudah mengalami datang bulan, apakah pada saat datang bulan tetap harus setor hafalan?
15. Bagaimana kemampuan para santri dalam menghafal al-Qur'an?
16. Apakah setiap tahunnya selalu ada lulusan yang 30 juz?
17. Apa saja faktor yang mendukung bagi santri dalam proses menghafal al-Qur'an?

C. Wawancara dengan santri

1. Bagaimana cara anda menghafal al-Qur'an?
2. Apakah di Dayah Al-Athiyah ada di tetapkan target hafalan?
3. Strategi apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an?
4. Apakah dalam sehari anda diwajibkan untuk menyetor hafalan?
5. Sehari berapa ayat yang harus di setorkan?
6. Apakah ada kesulitan atau kendala pada saat menghafal?

7. Kapan waktu yang paling mudah untuk menghafal?
8. Apa yang membuat anda semangat dan termotivasi pada saat hafalan?
9. Apakah lingkungan disini sudah mendukung untuk pembelajaran tahfidz?
10. Apakah fasilitas disini sudah mendukung apa belum?
11. Apakah orang tua mengingatkan untuk mengulang-ngulang hafalan di rumah?



DOKUMENTASI



Dayah Al-Athiyah Tahfizh Al-Qur'an Banda Aceh



Kegiatan Tahfidz Santriwan



Kegiatan Tahfidz Santriwati



Kegiatan Tasmii' Santriwati



Kegiatan Tasmii' Santriwan



Safari Tasmii' yang Dilaksanakan di Masjid Raya Baiturrahman



Kegiatan Tarsikh Al-Qur'an



Pemberian Motivasi kepada Santri



Wawancara dengan Kepala Bagian (Kabag) Tahfidz Ustadz Salman



Wawancara bersama Ustadz dan Ustadzah Tahfidz



Wawancara dengan Santriwan dan Santriwati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Riska Maulina

Tempat/Tgl. Lahir : Lamtamot/16 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. T. Iskandar, Gampong Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng,
Kota Banda Aceh

No. HP : 082370340166

Email : iskamaulina95@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN : MIN Lamtamot, Aceh Besar

SMP : SMP Plus Al-Athiyah, Lembah Seulawah, Aceh Besar

SMA : SMA Plus Al-Athiyah, Beurawe, Banda Aceh

S-1 : FTK/PAI/UIN Ar-Raniry

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : M. Sufi

Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

Nama Ibu : Jamaliah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl. Medan-Banda Aceh KM 61 Gampong Lamtamot,
Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar